

**PENGARUH PENERAPAN METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
TERHADAP PENINGKATAN DAYA INGAT HAFALAN AL-QUR'AN PADA ANAK
USIA DINI DI RUMAH QUR'AN AT TASHDIQ KEDIRI**

SKRIPSI

**OLEH
ZAHRA LAHITANIA
NIM. 220101110067**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH PENERAPAN METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-
QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN DAYA INGAT HAFALAN AL-QUR'AN PADA
ANAK USIA DINI DI RUMAH QUR'AN AT TASHDIQ KEDIRI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Zahra Lahitania
Nim. 220101110067**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri" oleh Zahra Lahitania dengan NIM 220101110067 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi.

Pembimbing,



Abdul Fatah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Daya Ingat Hafalan Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di Rumah Qur’an At Tashdiq Kediri” oleh Zahra Lahitania ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Mei 2026.

Dewan Penguji,



Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

Penguji Utama



Prof. Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

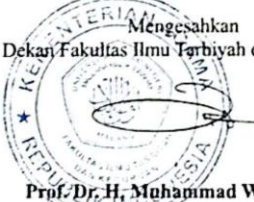
Ketua



Abdul Fatah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Mohammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra Lahitania
NIM : 220101110067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al
Qur'an Terhadap Peningkatan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an
Pada Anak Usia Dini Di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri
Email : 220101110067@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Abdul Fattah, M.Th.I.
NIP : 198609082015031003

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 20 April 2026



Zahra Lahitania

NIM. 220101110067

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 20 April 2026

Abdul Fattah, M.Th.I
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Zahra Lahitania

Lamp. : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Zahra Lahitania

NIM : 220101110067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 20 April 2026
Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

HALAMAN MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(Q.S. An Najm : 39)

“Selalu ada pelangi, Pada setiap mendungnya.

Sebab Allah telah berjanji, setelah sempit ada kemudahan”

(Raim Laode)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dan penguasa seluruh alam semesta. terselesaikannya karya ilmiah ini tidak lepas dari curahan nikmat-Nya yang meliputi kesehatan, kemudahan, kelancaran, serta bimbingan yang tiada putus. Sebagai wujud rasa syukur dan penghargaan yang tulus, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Teristimewa, kedua orang tua penulis, Bapak Alm. Triono Bayu Aji, S.Sos. dan Ibu Kanthi Rahayu yang senantiasa mendoakan penulis dalam setiap langkah, memberikan kasih sayang yang tulus, serta dukungan dan semangat yang tidak pernah berhenti. Serta nasehat dan bimbingan dari mereka menjadi pegangan bagi penulis dalam menjalani proses kehidupan dan pendidikan. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala pengorbanan, baik tenaga, waktu, dan dukungan materi yang telah diberikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut dengan pahala yang berlipat serta keberkahan di dunia dan di akhirat.
2. Kepada adik-adik tercinta Zahwa Aqila dan Al Faqih yang selalu menghadirkan semangat, dukungan, serta kebersamaan yang hangat dalam kehidupan penulis. Begitu pula kepada kakek dan nenek yang senantiasa memberikan doa dan nasihat penuh makna, yang menjadi penguat dalam setiap proses yang dilalui. Semoga keluarga tercinta selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kebahagiaan serta keberkahan.
3. Keluarga besar PAI H Salsa, Anis, Amel, Nabila, Indah, Ninis, Faiqoh, Wanda, Kunzita, Gita, Siroj, Arby, Fariz, Alberda, Alfian, Firdaus, dan Andre yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan semangat yang selalu diberikan selama masa

perkuliahan.

4. Kebersamaan dan semangat saling mendukung yang terjalin di antara rekan-rekan mahasiswa PAI UIN Malang Angkatan 2022 menjadi salah satu kekuatan yang turut menopang perjalanan studi ini.
5. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, atas segala bentuk kontribusi dan bantuan yang diberikan sepanjang masa perkuliahan hingga tahap penyelesaian ini.
6. Persembahan terakhir ini ditujukan untuk diri sendiri seorang perempuan yang menyimpan tekad besar di balik perjalanan yang kerap tak mudah dipahami orang lain, namun terus memilih untuk melangkah dan tidak berhenti. Rasa syukur atas segala sesuatu yang telah berhasil diselesaikan layak untuk dirayakan, terlebih ketika kenyataan yang dihadapi tidak selalu sesuai dengan apa yang dibayangkan. Keteguhan untuk tetap bersyukur, terus berupaya, dan tidak menyerah di tengah jalan yang panjang dan penuh guncangan adalah bukti nyata dari kekuatan yang selama ini dimiliki. Segala tangis, doa, dan kerja keras yang dijalani dengan sunyi kini menjadi saksi bisu bahwa perjuangan itu tidak pernah sia-sia. Kiranya langkah yang telah ditempuh ini membuka pintu menuju perjalanan yang lebih bermakna dan lebih luas ke depannya. Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan kekuatan untuk terus bertumbuh, tidak berhenti belajar, dan menjadi pribadi yang memberi manfaat nyata bagi sekitar. Teruslah melangkah karena perjalanan ini sendiri telah membuktikan bahwa semua itu mampu dijalani. Semoga setiap jejak langkah kecil yang diambil selalu berada dalam naungan ridha dan keberkahan-Nya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terbatas, sehingga penyelesaian skripsi berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri" dapat terwujud dengan lancar dan sesuai waktu yang ditentukan. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan sepanjang zaman yang menjadi pelopor perubahan dari era kejahiliyahan menuju peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Penyusunan karya ilmiah ini merupakan bagian dari pemenuhan persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Disadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kata sempurna, sehingga masukan serta kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat dibutuhkan sebagai bahan evaluasi ke depan. Keberhasilan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kontribusi banyak pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa doa, motivasi, maupun bantuan konkret selama proses penelitian berlangsung. Atas seluruh bentuk dukungan tersebut, penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi

Pendidikan Agama Islam.

4. Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan memberikan banyak waktu dan ilmu untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Lilik Puji Rahayu, M. Si., M.Pd selaku Pembina Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri dan Seluruh Muyassiroh/Fasilitator Rumah Qur'an At Tashdiq yang telah menerima penulis, memberikan kesempatan dan memberikan bantuan dalam melaksanakan penelitian.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak serta menjadi sebagai bahan rujukan dan refrensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
الملخص.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II.....	16
KAJIAN TEORI	16
A. Daya Ingat.....	16
1. Pengertian Daya Ingat.....	16
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Daya Ingat.....	18
3. Pemrosesan Informasi dalam Daya Ingat	24
4. Daya Ingat Anak pada Usia Dini	26

5.	Indikator Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini	27
B.	Menghafal Al-Qur'an.....	29
1.	Pengertian Menghafal Al-Qur'an	29
2.	Hikmah Menghafal Al-Qur'an.....	30
3.	Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	31
C.	Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak	35
1.	Tahapan Penerapan Metode Tabarak.....	36
2.	Karakteristik Metode Tabarak	41
D.	Pengaruh Antara Daya Ingat dan Menghafal Al-Qur'an	45
1.	<i>Encoding</i> (Pemasukan Informasi).....	45
2.	<i>Storage</i> (Penyimpanan Hafalan)	46
3.	<i>Retrieval</i> (Pemanggilan Hafalan).....	46
E.	Kerangka Berpikir	47
F.	Hipotesis Penelitian	49
BAB III		51
METODE PENELITIAN.....		51
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B.	Lokasi Penelitian.....	52
C.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	52
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	53
E.	Data dan Sumber Data	55
F.	Instrumen Penelitian	57
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	58
H.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
I.	Metode Analisis Data.....	62
J.	Prosedur Penelitian	64
BAB IV		65
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		65
A.	PAPARAN DATA.....	65
B.	Hasil Penelitian	68
BAB V		82
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		82
A.	Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak terhadap Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini	82

B. Perbedaan Signifikan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	89
BAB VI	93
PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4. 1 Struktur RQ At Tashdiq	66
Tabel 4. 2 Jadwal Harian Santri RQ At Tashdiq	66
Tabel 4. 3 Jadwal Hafalan Surah An Naba' Santri RQ At Tahsdiq	67
Tabel 4. 4 Tabel Subjek Penelitian	69
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif	72
Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif Observasi Terstruktur	73
Tabel 4. 7 Kategorisasi Nilai	73
Tabel 4. 8 Uji Validitas	74
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas	76
Tabel 4. 10 Uji Normalitas	77
Tabel 4. 11 Uji Homogenitas	78
Tabel 4. 12 Group Statistics	80
Tabel 4. 13 Independent Sample Test	80
Tabel 5. 2 Hasil Uji Prasyarat Analisis	89
Tabel 5. 3 Statistik Deskriptif Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an	90
Tabel 5. 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	90
Tabel 5. 5 Uji Independent Sample T-Test	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	49
-------------------------------------	----

ABSTRAK

Lahitania, Zahra 2026. *Pengaruh Penerapan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul Fattah, M.Th.I.

Kata Kunci: Metode Tabarak, Daya Ingat, Hafalan Al-Qur'an, Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini pada masa *golden age* menunjukkan bahwa kemampuan kognitif, khususnya daya ingat, memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Namun, praktik pembelajaran di lapangan masih cenderung monoton dan kurang variatif, sehingga pengembangan daya ingat anak belum optimal. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya proses *encoding*, *storage*, dan *retrieval*, yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menyimpan dan mengingat kembali hafalan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, salah satunya melalui penerapan metode Tabarak dengan pengulangan terstruktur serta stimulasi auditori dan visual untuk meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) menganalisis pengaruh penerapan metode Tabarak terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini, dan (2) menguji perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Posttest Only Control Group Design* yang melibatkan 34 anak, terdiri dari 17 anak kelompok eksperimen dan 17 anak kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi terstruktur, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, homogenitas, dan *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata nilai kelompok eksperimen (328,65) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (287,71); (2) data berdistribusi normal dan homogen (Sig. > 0,05); (3) uji *t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,001 (<0,05) dengan *mean difference* 40,294, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, metode Tabarak terbukti berpengaruh dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

ABSTRACT

Lahitania, Zahra. 2026. *The Effect of the Implementation of the Tabarak Method in Memorizing the Qur'an on Improving Memorization Memory Ability of Early Childhood at Rumah Qur'an At-Tashdiq Kediri*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Abdul Fattah, M.Th.I.

Keywords: Tabarak Method, Memory Ability, Qur'an Memorization, Early Childhood

The development of early childhood during the golden age indicates that cognitive abilities, particularly memory, have significant potential to be enhanced, especially in Qur'an memorization activities. However, learning practices in the field still tend to be monotonous and lack variation, resulting in suboptimal development of children's memory. This condition affects the effectiveness of encoding, storage, and retrieval processes, causing children to experience difficulties in retaining and recalling memorization. Therefore, an innovative learning approach that aligns with children's characteristics is needed, one of which is the implementation of the Tabarak method, emphasizing structured repetition as well as auditory and visual stimulation to improve Qur'an memorization memory.

This study was conducted with the objectives of: (1) analyzing the effect of the Tabarak method on improving Qur'an memorization memory in early childhood, and (2) examining the significant difference between the experimental and control groups. This research employed a quantitative approach with a Posttest Only Control Group Design, involving 34 children divided into two groups: 17 in the experimental group and 17 in the control group. Data were collected through tests and structured observations, and analyzed using descriptive and inferential statistics, including normality test, homogeneity test, and independent sample t-test.

The results showed that: (1) the mean score of the experimental group (328.65) was higher than that of the control group (287.71); (2) the data were normally distributed and homogeneous (Sig. > 0.05); (3) the t-test yielded a significance value of 0.001 (< 0.05) with a mean difference of 40.294, indicating a significant difference between the two groups. Thus, the Tabarak method has been proven to have an effect in improving the memorization recall of the Qur'an in early childhood..

الملخص

لهيتانيا، زهرة، ٢٠٢٦م. ثير تطبيق طريقة تبارك في حفظ القرآن الكريم على تنمية قدرة الذاكرة في حفظ القرآن لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة في دار القرآن «التصديق» كديري. بحث علمي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الفتاح، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: طريقة تبارك، الذاكرة، حفظ القرآن، الطفولة المبكرة.

تُظهر مرحلة الطفولة المبكرة، التي تُعرف بمرحلة العصر الذهبي، أن القدرات المعرفية، ولا سيما الذاكرة، تمتلك إمكانيات كبيرة للنمو، خاصة في أنشطة حفظ القرآن الكريم. ومع ذلك، لا تزال الممارسات التعليمية في الميدان تميل إلى الأساليب التقليدية قليلة التنوع، مما يؤدي إلى عدم تحقيق تنمية مثلى لقدرة الذاكرة لدى الأطفال. ويؤثر ذلك في ضعف عمليات التمييز والتخزين والاسترجاع، مما يسبب صعوبة لدى الأطفال في حفظ الآيات واستدعائها. لذا، تبرز الحاجة إلى ابتكار أساليب تعليمية تتناسب مع خصائص الأطفال، ومن بينها تطبيق طريقة تبارك التي تعتمد على التكرار المنظم واستخدام المثيرات السمعية والبصرية لتنمية قدرة الذاكرة في حفظ القرآن الكريم.

هدفت هذه الدراسة إلى: (١) تحليل ثير تطبيق طريقة تبارك في تنمية قدرة الذاكرة في حفظ القرآن لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة، و(٢) اختبار الفروق الدالة إحصائياً بين المجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة. استخدمت الدراسة المنهج الكمي بتصميم (Posttest Only Control Group Design)، واشتملت العينة على ٣٤ طفلاً، قُسموا إلى مجموعتين: ١٧ طفلاً في المجموعة التجريبية و١٧ طفلاً في المجموعة الضابطة. جُمعت البيانات من خلال الاختبارات والملاحظة المنظمة، ثم حُللت باستخدام الإحصاء الوصفي والاستدلالي، بما في ذلك اختبار التوزيع الطبيعي، واختبار التجانس، واختبار "ت" للعينات المستقلة. أظهرت نتائج الدراسة أن: (١) متوسط درجات المجموعة التجريبية (٣٢٨ ٦٥) أعلى من المجموعة الضابطة (٢٨٧ ٧١)؛ (٢) البيانات تتبع التوزيع الطبيعي ومتجانسة ($\text{Sig.} > 0.05$)؛ (٣) أظهر اختبار (t) قيمة معنوية قدرها $0.001 < 0.05$ (مع فرق متوسط بلغ ٤٠ ٢٩٤، مما يدل على وجود فروق ذات دلالة إحصائية بين المجموعتين. وبذلك، يتبين أن طريقة تبارك فعّالة في تنمية قدرة الذاكرة في حفظ القرآن الكريم لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = D	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ' (Alef)	ء = A
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
اي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Periode anak usia dini memiliki signifikansi besar karena pendidikan yang diterima pada fase ini menjadi dasar dalam membangun karakter, kemampuan kognitif, dan kompetensi praktis individu.¹ Dahulu, proses pendidikan anak lebih dominan berlangsung melalui interaksi dengan keluarga dan masyarakat sekitar yang memiliki pola kehidupan sederhana. Seiring dengan majunya teknologi informasi dan komunikasi, pola belajar serta pola interaksi anak mengalami transformasi yang signifikan dibandingkan masa lalu. Anak usia dini lebih sering terpapar media digital yang bersifat instan, interaktif, dan menarik perhatian. Perubahan ini membawa dampak positif, seperti kemudahan akses informasi, tetapi juga menimbulkan tantangan serius, yakni menurunnya fokus anak pada aktivitas belajar yang mendalam, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

Pengenalan hafalan Al-Qur'an pada anak di usia dini ternyata membawa dampak yang melampaui dimensi spiritual semata. Selain memperkuat fondasi keimanan dan ketakwaan, proses menghafal yang dilakukan secara konsisten sejak kecil terbukti turut menunjang pematangan fungsi kognitif terutama dalam hal kemampuan mengingat dan pemusatan perhatian.. Kemampuan mengingat memiliki kedudukan penting dalam mendukung keberhasilan belajar, sebab hampir seluruh aktivitas belajar anak sangat bergantung pada proses mengingat dan berpikir. Inti dari aktivitas kognitif terletak pada kedua kemampuan ini, yang harus terus dikembangkan, mengingat ingatan merupakan komponen penting dalam mendukung berbagai fungsi kognitif.²

¹ Amita Diananda, 'Psikologi Bermain Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Perkembangan Otak', *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 2.2 (2021), 68–83 <<https://doi.org/10.33853/jecies.v2i2.200>>.

² Yasir Nashr, *Kecil-Kecil Jadi Hafidz*, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* (Solo: Kiswah Media, 2016).

Berbagai bukti empiris dan teori ilmiah menegaskan bahwa periode usia dini merupakan tahap optimal untuk memaksimalkan potensi perkembangan anak.³ Para pakar dalam bidang psikologi perkembangan menggambarkan fase ini sebagai masa emas (*golden age*), yaitu rentang waktu kritis pertumbuhan otak anak terjadi secara eksponensial. Sebagaimana dikemukakan oleh Eva Bonita dan rekan-rekannya, karakteristik utama masa *golden age* ini meliputi tingkat kecerdasan kognitif dan kapasitas daya ingat yang superior. Akibatnya, anak-anak pada tahap ini mampu melakukan hafalan dengan relatif mudah, meskipun pemahaman konseptual mereka terhadap materi yang dihafal belum sepenuhnya matang.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel W. Bloom mengungkapkan pola perkembangan sel otak manusia yang tidak merata sepanjang rentang usia. Pematangan terbesar terjadi pada lima tahun pertama kehidupan, yakni mencapai separuh dari keseluruhan proses, kemudian berlanjut sekitar sepertiga bagian pada rentang usia 5–8 tahun, dan sisanya berlangsung secara bertahap hingga usia 50 tahun. Temuan ini membawa implikasi penting dalam dunia pendidikan anak: periode emas perkembangan otak yang terkonsentrasi di usia dini menjadikan masa tersebut sebagai jendela paling optimal untuk menanamkan kemampuan kognitif, termasuk aktivitas hafalan seperti menghafal Al-Qur'an.⁵

Dalam tradisi keilmuan Islam, tugas orang tua dalam mendidik anak termasuk memperkenalkan mereka pada Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan amanah ilahiah yang akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di sisi Allah. Hal ini tercermin secara mendalam dalam kerangka pemikiran Imam Al-Ghazali, yang

³ J.W. (2012) Santrock, *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2012).

⁴ Eva Bonita and others, 'The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6.2 (2022), 218–28 <<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>>.

⁵ Masyhud, F & Rahmawati, I.H, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul, 2016) <<https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i1.19>>.

menempatkan pendidikan anak sebagai fondasi spiritual yang tidak dapat diabaikan.⁶ Pandangan serupa dikemukakan oleh Al-Hafizh As-Suyuthi, yang menegaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak jauh melampaui sekadar proses transmisi pengetahuan. Baginya, Al-Qur'an adalah pilar utama yang menopang seluruh bangunan ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai Qur'ani sejak usia dini diyakini memiliki dampak strategis terhadap pembentukan karakter anak secara khusus, menumbuhkan kejernihan hati dan kebijaksanaan sebelum kecenderungan hawa nafsu sempat berakar dan menguat dalam diri mereka. Urgensi pengajaran Al-Qur'an ini pun memperoleh landasan normatif langsung dari sabda Rasulullah SAW, di mana beliau secara tegas menyatakan bahwa:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Ahmad dan Tirmidzi). Pandangan para ahli dan ulama ini menekankan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini memiliki nilai spiritual, kognitif, dan sosial yang sangat penting.

Namun demikian, realitas di lapangan memperlihatkan adanya tantangan signifikan dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini. Berbagai institusi pendidikan sering kali kesulitan dalam mempertahankan motivasi siswa, yang utamanya disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang cenderung monoton dan kurang selaras dengan karakteristik anak yang dinamis, rentan terhadap kebosanan, serta preferensial terhadap variasi aktivitas.⁷ Ketika metode pembelajaran

⁶ Erik Jaenudin dkk, 'Metode Pembelajaran Untuk Pendidikan Dasar Perspektif Al Ghazali', 4.2 (2024), 306–12.

⁷ Maulidani Ulfah, Afnibar, and Ulfatmi, 'Penerapan Teori Kognitif Dalam Menghafal Al-Quran Terhadap Kesehatan Mental The Application Of Cognitive Theory In Memorizing The Quran To Mental Health', *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.10 (2024), 7993–98 <<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>>.

tidak bersifat adaptif, maka proses hafalan akan terasa membebani dan tidak menarik, sehingga menghasilkan *outcome* yang *suboptimal*. Oleh karena itu, inovasi pendekatan pengajaran menjadi esensial untuk mengintegrasikan dimensi spiritual, kognitif, dan psikologis anak secara holistik.

Dalam upaya menjawab tantangan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, metode Tabarak hadir sebagai salah satu pendekatan yang dipandang relevan. Metode ini lahir dari tangan Dr. Kameel el-Laboody, seorang pendidik asal Mesir, yang keberhasilannya terbukti nyata ketika sang anak mampu menuntaskan hafalan 30 juz pada usia 4,5 tahun. Keunggulan metode Tabarak terletak pada kombinasi tiga elemen utama, yakni pengulangan hafalan yang terstruktur, pendekatan visual yang memperkuat daya ingat, serta stimulasi auditori yang mendukung proses pembelajaran. Perpaduan ketiga elemen inilah yang menjadikannya selaras dengan karakteristik belajar anak pada masa *golden age*. Di Indonesia, penerapan metode ini telah menyebar ke berbagai lembaga tahfidz, salah satunya adalah Rumah Qur'an At Tashdiq yang berlokasi di Kediri.

Penggunaan Metode Tabarak dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bukanlah hal baru berbagai kajian terdahulu telah mendokumentasikan penerapannya, terutama pada segmen anak usia dini. Relevansi metode ini dengan fokus penelitian yang sedang dijalankan diperkuat oleh sejumlah temuan empiris sebelumnya. Salah satu di antaranya berasal dari lingkungan Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang, di mana Metode Tabarak diterapkan secara spesifik untuk kelompok balita dan anak-anak. Fakta ini mengindikasikan bahwa pengenalan metode tahfidz berbasis Tabarak sejak usia sangat muda memang dimungkinkan, khususnya dalam ekosistem pendidikan yang memang dirancang untuk tujuan tersebut.⁸

⁸ Roisa Toifaturosya, 'Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al- Qur'an Terhadap Balita', 2020.

Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan di Gresik mengkaji implementasi Metode Tabarak di salah satu lembaga tahfidz dan membandingkannya dengan metode talaqqi di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif, sehingga memberikan gambaran perbedaan efektivitas kedua metode tersebut dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁹ Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya menekankan pada bagaimana metode Tabarak diterapkan, sekaligus menguraikan berbagai faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya.

Meskipun demikian, pola yang terlihat dari berbagai penelitian tersebut adalah kecenderungan untuk lebih menampilkan gambaran proses tanpa melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh metode Tabarak. Dengan kata lain, penelitian sebelumnya belum banyak memanfaatkan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksperimental untuk menilai sejauh mana metode ini berpengaruh secara terukur terhadap peningkatan daya ingat hafalan anak.

Relevansi kajian ini berangkat dari kebutuhan nyata akan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang terukur dan berbasis bukti. Melalui penelitian "Pengaruh Penerapan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri", diharapkan pengaruh metode Tabarak dapat dibuktikan secara ilmiah. Lebih dari sekadar pengujian metode, penelitian ini sekaligus berpotensi menjadi rujukan praktis bagi para pendidik, orang tua, maupun lembaga tahfidz dalam merancang strategi menghafal yang lebih optimal. Pada akhirnya, kontribusi yang diharapkan bukan hanya bersifat akademis, melainkan juga berdampak pada pembentukan generasi Qur'ani yang unggul secara intelektual, kokoh dalam karakter, dan memiliki ketahanan hafalan yang memadai untuk menghadapi dinamika zaman dalam bingkai nilai-nilai Islam.

⁹ Rifdatul Maula, Implementasi Metode Tabarak di MATABA Al-Furqon Gresik Desa Petung Panceng Gresik Dan Metode Talaqqi di KB-TK AL-Furqon Al-Islami Desa Srowo Sidayu Gresik, Tesis, Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh menghafal Al-Quran metode tabarak terhadap peningkatan daya ingat pada anak usia dini?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada daya ingat hafalan Al-Qur'an antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh menghafal Al-Quran metode tabarak terhadap peningkatan daya ingat pada anak usia dini
2. Untuk menganalisis perbandingan tingkat daya ingat hafalan Al-Qur'an antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

D. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan, studi ini dirancang untuk memberi dampak yang berarti pada dua ranah sekaligus teoretis dan praktis. Pada ranah teoretis, kontribusi yang diharapkan mencakup penguatan fondasi keilmuan di bidang yang diteliti, perluasan kerangka teori yang sudah berkembang sebelumnya, serta penyediaan data dan analisis sebagai pijakan ilmiah yang dapat diandalkan. Lebih dari itu, temuan yang dihasilkan berpotensi menjadi rujukan berharga bagi para peneliti berikutnya yang ingin mendalami topik serupa secara lebih komprehensif.

Sementara itu, dari sisi praktis, hasil studi ini diposisikan sebagai masukan yang relevan baik bagi para profesional di lapangan, pemangku kebijakan, maupun masyarakat umum yang berhadapan langsung dengan persoalan yang dikaji. Dengan demikian, nilai strategis penelitian ini tidak hanya terletak pada sumbangsinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada kemampuannya untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini dirancang dengan orientasi memberikan kontribusi nyata bagi

pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam ranah hafalan Al-Qur'an. Penerapan Metode Tabarak dalam konteks ini bukan sekadar pilihan alternatif melainkan sebuah kerangka teoretis yang dapat dijadikan landasan dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap tahapan perkembangan anak yang dinilai kritis. Lebih dari itu, hasil yang diperoleh dari kajian ini diharapkan mampu memperluas wawasan akademik seputar keterkaitan antara pendekatan hafalan dan kapasitas memori anak pada usia dini, sekaligus meletakkan fondasi empiris yang kokoh bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Pelaksanaan penelitian ini memberikan manfaat ganda bagi penulis tidak sebatas perluasan wawasan di ranah akademis, melainkan juga membuka kesempatan untuk mengamati secara langsung bagaimana penerapan metode Tabarak berdampak pada kemampuan retensi hafalan Al-Qur'an anak usia dini. Pengalaman tersebut pada akhirnya memperdalam pemahaman penulis dari sisi praktis.

b. Bagi Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi lembaga dalam meninjau ulang sekaligus meningkatkan kualitas metode tahfidz yang selama ini diterapkan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat lebih terarah dan benar-benar sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan anak usia dini.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan acuan yang menegaskan pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam proses menghafal Al-Qur'an sejak usia awal, mengingat hal tersebut berperan dalam mengoptimalkan daya ingat anak. Di sisi

lain, temuan ini sekaligus menawarkan panduan konkret yang dapat dimanfaatkan orang tua dalam mendampingi dan mendukung perjalanan hafalan buah hati mereka.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menemukan lima tema utama dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji.

1. Kajian yang dilaksanakan oleh Putri dkk. (2025) dengan judul "Pengaruh Metode Tabarak Berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar" menempatkan metode Tabarak sebagai variabel utama yang dikaji dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan tahfizh. Secara spesifik, penelitian tersebut mengintegrasikan metode Tabarak dengan pemanfaatan *flashcard* sebagai media visual pendukung, yang diterapkan dalam kerangka pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar.¹⁰

Titik temu antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada penggunaan metode Tabarak sebagai pendekatan inti dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, terdapat perbedaan mendasar dari sisi subjek dan konteks penelitian. Jika penelitian Putri dkk. menyasar peserta didik sekolah dasar dalam setting pembelajaran PAI formal di kelas, maka penelitian ini justru berfokus pada anak usia dini yang mengikuti pembelajaran di Rumah Qur'an sebuah lembaga pendidikan nonformal yang secara khusus bergerak di bidang pembinaan tahfizh Al-Qur'an sejak usia dini. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan media; penelitian ini tidak melibatkan alat bantu visual seperti *flashcard*, melainkan

¹⁰ Syachna Karunia Eka Putri, Sofyan Iskandar, and Hisny Fajrussalam, 'Pengaruh Metode Tabarak Berbantuan *Flashcard* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar', *AS-SABIQUN*, 7.4 (2025), 738–51.

mengkaji secara langsung sejauh mana penerapan metode Tabarak berkontribusi terhadap penguatan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak.

2. Studi yang dilaksanakan oleh Sari, M. G. (2025) dengan judul "Penerapan Metode Tabarak untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia 3–6 Tahun di TPQ Tahfizh Al-Hafizh di Desa Gadungan Kecamatan Wates" memusatkan perhatian pada efektivitas metode Tabarak dalam menunjang kemampuan menghafal Al-Qur'an di kalangan anak usia dini. Pendekatan yang digunakan dalam studi tersebut bersifat kualitatif-deskriptif.¹¹

Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas. Tidak hanya proses implementasi metode Tabarak yang menjadi objek kajian, melainkan juga seberapa besar pengaruhnya terhadap kapasitas retensi hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dipilih sebagai landasan metodologis agar pengaruh tersebut dapat diukur dan dianalisis secara sistematis berdasarkan data yang terukur.

3. Kajian yang dilaksanakan oleh Fitriyani (2025) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Tabarak terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Pendek pada Anak Usia 5–6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Bekawan Dalam Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir" memiliki relevansi dengan penelitian ini dalam hal pengujian efektivitas metode Tabarak sebagai strategi peningkatan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Dari sisi metodologi, Fitriyani menerapkan pendekatan Pre-Experimental dengan rancangan One Group Pretest-Posttest, yakni hanya satu kelompok yang dijadikan subjek perlakuan tanpa disertai kelompok pembandingan sebagai kontrol.¹²

¹¹ Mita Gerisa Sari, 'Penerapan Metode Tabarak Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Quran Anak Usia 3-6 Tahun Di TPQ Tahfizh Al-Hafizh Di Desa Gadungan Kecamatan Wates' (IAIN Kediri, 2025).

¹² Meilina Fitriyani, 'Pengaruh Penggunaan Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Bekawan Dalam Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025).

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini hadir dengan pendekatan yang lebih ketat secara metodologis. Rancangan *Posttest Only Control Group Design* dipilih sebagai kerangka penelitian, yang memungkinkan perbandingan antara dua kelompok secara bersamaan kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi metode Tabarak dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan serupa. Perbandingan hasil posttest dari kedua kelompok inilah yang menjadi dasar penarikan kesimpulan dalam penelitian ini.

4. Efektivitas metode Tabarak dalam konteks pendidikan Al-Qur'an anak usia dini telah dibuktikan melalui kajian yang dilakukan Raihan, Wahid, Fazar, dan Siregar (2024) di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai. Dalam penelitian tersebut, kemampuan hafalan anak terbukti mengalami peningkatan yang signifikan ketika pembelajaran dirancang dengan pendekatan pengulangan yang dikemas secara menyenangkan dan pembiasaan yang konsisten.¹³

Keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode Tabarak sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran tahfizh untuk anak usia dini. Meski demikian, keduanya memiliki perbedaan yang cukup mendasar. Jika penelitian Raihan dkk. menitikberatkan pada capaian hafalan secara kuantitatif, maka penelitian yang tengah dilakukan ini mengambil sudut kajian yang berbeda yakni bagaimana metode Tabarak berkontribusi terhadap peningkatan daya ingat hafalan anak usia dini, dengan lokus penelitian di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri.

5. Kajian yang dilakukan oleh Nuzula dkk. (2024) mengangkat tema penerapan metode Tabarak dalam konteks penghafalan Surat An-Naba, dengan melibatkan anak berusia tiga tahun sebagai subjek penelitian di Rumah Tahfidz Balita dan Anak

¹³ Said Raihan And Others, 'Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini Dengan Metode Tabarak: Studi Di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2024), 1466–79.

Kota Malang. Titik temu antara kajian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan metode yang digunakan, yakni metode Tabarak, serta kesamaan kelompok sasaran yang mencakup anak usia dini. Kendati demikian, keduanya memiliki perbedaan yang cukup mendasar, baik dari segi fokus permasalahan, variabel yang diteliti, maupun setting atau konteks pelaksanaannya.¹⁴

Penelitian ini memiliki orisinalitas pada pengembangan variabel daya ingat hafalan sebagai aspek kognitif yang belum dikaji sebelumnya, serta penerapan metode Tabarak pada konteks lembaga tahfidz dan rentang usia anak yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini bukan duplikasi, melainkan perluasan dan penguatan kajian ilmiah mengenai efektivitas metode Tabarak dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi anak usia dini.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Putri dkk (2025), Pengaruh Metode Tabarak Berbantuan Flashcard terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	Meneliti metode Tabarak sebagai pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an.	Penelitian terdahulu dilakukan di sekolah dasar dengan media bantu flashcard dalam pembelajaran PAI formal, sedangkan penelitian ini di lembaga nonformal (Rumah Qur'an) dan tanpa media bantu.	Meneliti pengaruh langsung metode Tabarak terhadap daya ingat hafalan Al-Qur'an anak usia dini, bukan sekadar kemampuan menghafal.
2	Sari, M. G. (2025), Penerapan Metode Tabarak untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia 3–6 Tahun di TPQ Tahfizh Al-Hafizh	Meneliti penerapan metode Tabarak pada anak usia dini.	Penelitian sebelumnya bersifat deskriptif kualitatif dan hanya menggambarkan proses penerapan, sedangkan penelitian ini bersifat kuantitatif untuk mengukur pengaruhnya terhadap daya ingat.	Mengukur pengaruh kuantitatif metode Tabarak terhadap peningkatan daya ingat hafalan, bukan sekadar deskripsi penerapan.
3	Fitriyani (2025), Pengaruh Penggunaan Metode Tabarak terhadap	Menggunakan metode eksperimen dalam	Penelitian terdahulu menggunakan desain Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest,	Desain penelitian lebih kuat karena membandingkan dua kelompok

¹⁴ Salsabila Firdausi Nuzula, Maskuri Maskuri, And Kuku Santoso, 'Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Surat An-Naba Anak Usia 3 Tahun Di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak Kota Malang', *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6.1 (2024), 139–46.

No.	Peneliti,Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Pendek pada Anak Usia 5–6 Tahun di RA Nurul Huda	mengukur pengaruh metode Tabarak pada anak usia dini.	sedangkan penelitian ini menggunakan Posttest Only Control Group Design dengan kelompok kontrol.	untuk menilai pengaruh metode Tabarak secara objektif terhadap daya ingat hafalan.
4	Raihan, Wahid, Fazar, & Siregar (2024), Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini dengan Metode Tabarak	Menggunakan metode Tabarak untuk meningkatkan hafalan anak usia dini.	Penelitian terdahulu fokus pada peningkatan hafalan di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai, sedangkan penelitian ini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri dengan fokus pada aspek daya ingat.	Menambahkan variabel daya ingat hafalan Al-Qur'an sebagai indikator kognitif yang belum dikaji dalam penelitian sebelumnya.
5	Nuzula, Maskuri, & Santoso (2024), Efektivitas Metode Tabarak dalam Menghafal Surat An-Naba Anak Usia 3 Tahun di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang	Meneliti metode Tabarak dan subjek anak usia dini.	Penelitian terdahulu fokus pada efektivitas hafalan satu surat, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh metode terhadap daya ingat hafalan secara umum.	Mengembangkan kajian pada aspek daya ingat sebagai variabel baru, serta memperluas konteks pada lembaga dan usia anak yang berbeda.

Studi ini menghadirkan perspektif baru yang cukup berarti dalam pengembangan kajian tahfidz Al-Qur'an, terutama pada segmen anak usia dini. Fokus utamanya diarahkan pada sejauh mana penerapan metode Tabarak mampu memengaruhi kemampuan anak dalam daya ingat hafalan Al-Qur'an. Penelitian yang berlokasi di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri ini secara khusus menelaah relasi kausalitas antara penggunaan metode tersebut dengan kualitas daya ingat hafalan yang dimiliki anak.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Roisa Toifaturosyida, Rifdatul Maula, dan Dewi Puspitasari, telah mengkaji penerapan metode Tabarak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Meski begitu, penelitian-penelitian tersebut pada umumnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga belum menguji secara nyata pengaruh atau efektivitas metode tersebut

berdasarkan data empiris. Bahkan, penelitian dengan pendekatan komparatif pun belum mampu memberikan analisis mendalam mengenai efektivitas metode Tabarak karena tidak menggunakan desain eksperimental yang memungkinkan pengujian pengaruh secara terukur.

Penelitian ini menghadirkan unsur kebaruan atau *novelty* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental untuk menilai sejauh mana metode Tabarak berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada anak usia dini di Rumah Qur'an At-Tashdiq Kediri, sebuah konteks yang relatif belum banyak diteliti secara komprehensif. Melalui penelitian ini diharapkan muncul kontribusi nyata berupa temuan empiris yang menunjukkan pengaruh metode Tabarak terhadap optimalisasi kemampuan daya ingat dalam hafalan Al-Qur'an sejak usia dini.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk memperjelas pemahaman konsep penelitian, sehingga peneliti menetapkan batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode Tabarak

Metode Tabarak adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk anak sejak usia dini dengan menggunakan langkah bertahap, pengulangan yang intensif, serta pemberian motivasi berupa penghargaan. Dalam penelitian ini, metode Tabarak mengacu pada pola penghafalan yang diterapkan di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri.

2. Menghafal Al-Qur'an

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara mengulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara terus-menerus sehingga anak mampu mengingat dan melafalkannya tanpa perlu melihat mushaf. Dalam penelitian ini, istilah tersebut dimaksudkan sebagai aktivitas anak usia dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri

yang menggunakan metode Tabarak untuk mengingat dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an

Kemampuan mengingat dalam proses hafalan Al-Qur'an mencakup tiga aspek yang saling berkaitan, yakni penyimpanan, pemeliharaan, dan pemanggilan kembali ayat-ayat yang telah dikuasai. Dalam lingkup kajian ini, konsep tersebut lebih difokuskan pada sejauh mana anak usia dini mampu melafalkan kembali hafalan Al-Qur'an secara tepat dan akurat.

4. Anak Usia Dini

Usia 3–6 tahun dikenal sebagai masa emas perkembangan anak, di mana mereka membutuhkan bimbingan pendidikan yang sesuai untuk menunjang perkembangan kecerdasan, sikap, dan keterampilan motoriknya. Penelitian ini secara khusus mengkaji anak-anak pada rentang usia tersebut yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri.

5. Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri

Sebagai salah satu lembaga pendidikan di luar jalur formal, Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai inti kegiatannya. Program unggulan yang dijalankan diarahkan pada penguatan hafalan Al-Qur'an untuk anak-anak di usia dini, dengan metode Tabarak dijadikan sebagai landasan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh, penelitian ini disusun ke dalam enam bagian sistematis yang saling berkaitan. Kerangka penulisan ini disesuaikan dengan fokus kajian mengenai pengaruh metode Tabarak dalam proses hafalan Al-Qur'an terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri.

1. Bab I: Pendahuluan.

Memuat fondasi penelitian, mencakup latar belakang permasalahan, manfaat secara teoritis maupun praktis, kebaruan penelitian dibandingkan kajian sebelumnya, serta penjabaran definisi dari variabel-variabel utama yang digunakan.

2. Bab II: Kajian Pustaka.

Berfokus pada landasan teori. Di sini disajikan konsep dasar metode Tabarak dalam tahfidzul Qur'an beserta kajian-kajian terdahulu yang relevan sebagai pijakan kerangka konseptual penelitian.

3. Bab III: Metode Penelitian.

Menguraikan seluruh aspek metodologis secara rinci, mulai dari pendekatan penelitian yang dipilih, lokasi pelaksanaan, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, hingga metode analisis data.

4. Bab IV: Presentasi Data dan Temuan Penelitian

Memaparkan data dan temuan yang diperoleh langsung dari lapangan. Hasil tersebut disajikan berdasarkan subjek penelitian melalui proses analisis yang sistematis..

5. Bab V: Analisis dan Pembahasan

Tahap interpretasi, yakni pembahasan mendalam atas temuan dari bagian sebelumnya. Analisis pada bagian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian.

6. BAB VI: Penutup

Menutup keseluruhan penelitian dengan menyajikan simpulan akhir secara ringkas, sekaligus memberikan saran dan rekomendasi bagi peneliti yang ingin mengembangkan kajian serupa di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Daya Ingat

1. Pengertian Daya Ingat

Daya ingat merupakan aspek fundamental dalam perkembangan kognitif manusia yang berfungsi sebagai sarana untuk merekam, menyimpan, serta memunculkan kembali informasi yang pernah dialami. Dengan adanya daya ingat, pengalaman masa lalu tidak sekadar berlalu, tetapi dapat digunakan kembali untuk menghadapi situasi di masa kini maupun masa depan. Evi Mulyati menjelaskan bahwa daya ingat merupakan mekanisme yang memungkinkan seseorang menggambarkan pengalaman yang telah dilalui untuk kembali dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Proses ini berlangsung melalui tiga tahapan inti, yaitu *encoding* (penerimaan dan pemasukan informasi), *storage* (penyimpanan informasi), serta *retrieval* (pemanggilan kembali informasi).¹⁵

Daya ingat erat kaitannya dengan kemampuan menerima kesan, menyimpannya, lalu mereproduksikannya ketika dibutuhkan.¹⁶ Artinya, daya ingat tidak berwujud seperti organ tubuh yang bisa dilihat, melainkan berupa kapasitas abstrak yang mencerminkan seperangkat aktivitas mental dalam pengolahan informasi. Daya ingat merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif yang memungkinkan individu menyimpan informasi dalam rentang waktu tertentu. Kapasitas memori kognitif memegang peranan sentral dalam menentukan pencapaian seseorang di bidang akademik, termasuk dalam konteks penghafalan Al-Qur'an. Peserta didik yang memiliki kemampuan retensi informasi yang kuat

¹⁵ Evi Mulyati and Lilis Suryani, 'Penggunaan Media Board Game Dan Aplikasi Quizziz Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.11 (2023), 8718–29 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2690>>.

¹⁶ Risda, Fathia Jogi Septriwinti, and Fauziah Nasution, 'Pendekatan Proses Informasi', *Journal Research and Education Studies*, 3.1 (2023), 49–59 <<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/498/495>>.

terbukti lebih mudah menyerap dan menguasai materi pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan dalam daya ingat kerap menjadi faktor penghambat yang membuat sebagian peserta didik sulit mencapai hasil belajar yang maksimal.

Usia dini digolongkan sebagai masa keemasan dalam pertumbuhan otak manusia. Dalam rentang waktu ini, otak anak memiliki kemampuan yang sangat responsif terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan, yang berkontribusi besar terhadap peningkatan daya ingat secara optimal.¹⁷ Pembiasaan budaya belajar sejak usia dini dengan adanya lingkungan keluarga, nutrisi yang baik, serta strategi pembelajaran yang tepat, akan sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengembangkan daya ingat. Kemampuan anak dalam mengingat informasi tidak terbentuk secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan mulai dari tingkat kecerdasan yang dimiliki, cara belajar yang diterapkan, hingga bagaimana anak memandang dirinya sendiri. Di samping faktor internal tersebut, peran aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak turut menjadi penentu penting dalam membentuk daya ingat yang optimal.¹⁸

Kemampuan daya ingat juga dapat ditingkatkan melalui beragam metode stimulasi, misalnya pengulangan, bernyanyi, bercerita, maupun permainan edukatif. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat membantu membentuk dan memperkuat koneksi antar neuron dalam otak, sehingga kemampuan anak dalam menyimpan serta memanggil kembali informasi menjadi lebih baik. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, seperti metode Tabarak, terbukti mampu mengoptimalkan daya ingat anak sehingga hafalan yang diperoleh lebih mudah melekat dan tersimpan untuk jangka waktu panjang.

¹⁷ Miftahul K., Achyar, *Golden Age - Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015).

¹⁸ Ayu Rahayu, Dindin Abdullah, and Ahmad Setiady, 'Pengaruh Pengaplikasian Metode Mnemonic Terhadap Daya Ingat Belajar Siswa', *Jurnal Al Burhan*, 3.1 (2023), 1–9 <<http://jurnal.staidaf.ac.id/>>.

Rendahnya daya ingat atau adanya hambatan dalam perkembangan kognitif dapat berdampak negatif pada berbagai aspek, baik akademis maupun perilaku anak. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki kepekaan dalam memahami kondisi setiap peserta didik, termasuk memperhatikan potensi kecerdasan yang mereka miliki.

Kajian ini memberikan pemahaman bahwa kemampuan mengingat bukan sekadar penunjang capaian belajar, melainkan menjadi penentu utama dalam keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an. Bertolak dari pemahaman tersebut, pendekatan pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengoptimalkan kerja memori salah satunya metode Tabarak dipandang sebagai langkah strategis yang relevan dalam mendukung anak usia dini agar mampu menjaga hafalannya secara lebih konsisten dan efektif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Daya Ingat

a. Usia

Aspek intelegensi, daya ingat, serta berbagai bentuk fungsi mental pada manusia secara umum mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya usia. Penurunan itu adalah suatu keadaan alamiah yang tak mungkin dihindarkan, karena terkait langsung dengan perubahan biologis pada otak. Secara khusus, salah satu penyebab utama melemahnya daya ingat adalah kematian sel-sel otak, terutama pada bagian *dentate gyrus*, yaitu bagian otak yang berperan penting dalam pembentukan dan pengolahan daya ingat. Ketika sel-sel otak ini mulai mati, kemampuan kognitif seseorang untuk menyimpan, mengolah, dan memunculkan kembali informasi akan berkurang secara signifikan.¹⁹

Hal yang menjadi persoalan adalah bahwa sel otak yang telah kehilangan fungsi hidupnya tidak dapat melakukan regenerasi. Dengan kata lain, sel-sel

¹⁹ Aan Royhan and others, 'Efek Proteksi Mendengarkan, Membaca, Dan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Demensia', *Jurnal Ruhul Islam*, 2.1 (2024), 80–98 <<https://doi.org/10.33476/jri.v2i1.179>>.

tersebut tidak bisa tumbuh kembali untuk menggantikan fungsi yang hilang. Akibatnya, penurunan fungsi daya ingat yang terjadi pada individu usia lanjut bersifat permanen dan semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Kondisi tersebut diperparah karena pembuluh darah yang menyalurkan oksigen dan zat gizi ke otak kehilangan sebagian besar elastisitasnya. Berkurangnya elastisitas tersebut akan menghambat kelancaran peredaran darah ke jaringan otak, sehingga otak tidak memperoleh pasokan yang optimal untuk mempertahankan kinerjanya.

Faktor-faktor biologis ini secara langsung berimplikasi pada munculnya gejala pelupa atau kesulitan dalam mengingat kembali suatu peristiwa. Dengan demikian, menjadi wajar apabila individu yang memasuki usia lanjut lebih rentan mengalami kelemahan fungsi daya ingat dibandingkan dengan mereka yang masih berada pada usia muda. Penurunan kemampuan tersebut tidak hanya memengaruhi aspek mengingat fakta atau kejadian, tetapi juga dapat berdampak pada keterampilan kognitif yang lebih kompleks, termasuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan kemampuan berbahasa.

Oleh karena itu, penurunan daya ingat pada lansia perlu dipahami sebagai bagian dari proses penuaan yang alamiah, yang diakibatkan oleh kombinasi antara kerusakan sel-sel otak dan menurunnya kualitas sistem peredaran darah ke otak. Penjelasan ini sejalan dengan temuan Wade dan Travis, yang menegaskan bahwa kematian sel otak serta menurunnya elastisitas pembuluh darah merupakan faktor dominan yang menyebabkan seseorang menjadi mudah lupa.²⁰

²⁰ Ganesha Lintang Panggayuh and others, 'Penyebab dan Dampak Penurunan Kognitif Pada Kualitas Hidup Lansia', *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 8.1 (2025), 22–36.

b. Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin memiliki kontribusi terhadap perbedaan kemampuan daya ingat individu. Hasil sejumlah penelitian mengindikasikan, dibandingkan laki-laki perempuan menunjukkan tingkat kerentanan yang relatif lebih tinggi terhadap melemahnya fungsi daya ingat. dibandingkan laki-laki. Kondisi ini diduga berkaitan dengan pengaruh hormonal, serta faktor psikologis seperti stres yang berimplikasi pada penurunan fungsi kognitif dan peningkatan risiko terjadinya lupa.²¹

c. Aktivitas Fisik dan Olahraga

Kemampuan daya ingat seseorang dapat ditingkatkan melalui aktivitas fisik, terutama olahraga ringan yang dilakukan secara teratur. Kegiatan olahraga, selain memberikan manfaat terhadap kebugaran tubuh, juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan sel otak. Aktivitas olahraga mampu memperbaiki fungsi sirkulasi darah, yang kemudian berdampak pada meningkatnya pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan otak. Akibatnya, fungsi otak dapat lebih optimal dan risiko melemahnya daya ingat dapat ditekan.

Hasil penelitian Susanto mengungkapkan bahwa pada kelompok perempuan dewasa dengan rata-rata usia 23 tahun, aktivitas olahraga dengan intensitas ringan berupa lari santai dijalankan secara berkelanjutan selama satu minggu penuh mampu meningkatkan daya ingat jangka pendek dengan rata-rata persentase skor sebesar 52,27%.²² Meningkatnya denyut jantung yang disertai dengan pelebaran pembuluh darah setelah berolahraga menjadi faktor utama yang menyebabkan sirkulasi darah lebih optimal, distribusi oksigen serta nutrisi

²¹ Zulfikar Ali Akbar and Nunung Cipta Dainy, 'Hubungan Status Gizi, Jenis Kelamin, Aktivitas Fisik, Dan Asupan Serat Terhadap Fungsi Kognitif Pada Pralansia Di Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor', *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 4.2 (2023), 99 <<https://doi.org/10.24853/mujg.4.2.99-109>>.

²² Ahmad Susanto, *No Title Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011).

ke otak. Aliran darah yang lebih baik tersebut mendorong fungsi otak menjadi lebih optimal, sehingga berimplikasi pada peningkatan daya ingat jangka pendek.

d. Stress dan Depresi

Stres dan depresi merupakan faktor psikologis yang dapat berdampak signifikan terhadap fungsi kognitif, khususnya daya ingat. Kondisi stres yang berlebihan maupun depresi pada berbagai tingkatannya banyak dialami masyarakat modern, terutama di kawasan perkotaan. Gangguan ini berpotensi menurunkan konsentrasi, mengurangi motivasi, serta memicu timbulnya gejala mudah lupa. Secara fisiologis, saat individu mengalami stres, hipotalamus akan mengirimkan sinyal kimiawi kepada kelenjar pituitari. Pesan ini kemudian diteruskan ke korteks adrenal untuk merangsang pelepasan hormon kortisol.²³

Terbukti bahwa peningkatan hormon kortisol dapat menghambat peran hipokampus dalam mengkonsolidasikan memori. Tahap ini mencerminkan upaya otak dalam mengubah ingatan yang bersifat sementara menjadi lebih menetap, sehingga informasi dapat bertahan dalam memori jangka panjang. Apabila stres terjadi dalam jangka waktu yang panjang, produksi kortisol yang berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan pada sel-sel saraf (neuron) di area hipokampus. Kondisi ini berimplikasi pada penurunan fungsi daya ingat secara bertahap hingga berpotensi menimbulkan gangguan kognitif yang lebih serius.

e. Kondisi Lingkungan

Proses encoding dan retrieval informasi dalam memori manusia tidak berlangsung dalam ruang hampa konteks fisik di sekitar individu turut membentuk efektivitasnya. Sejumlah kondisi lingkungan yang tidak ideal,

²³ Carol Wade, & Carole, Tavis, *No Title Psikologi*, 9th edn (Jakarta: Erlangga, 2007).

mulai dari gangguan suara, minimnya cahaya, hingga suhu udara yang tinggi, diidentifikasi sebagai penghambat kedua proses tersebut. Kebisingan secara khusus mendapat perhatian karena dampaknya terhadap fungsi kognitif, terutama pada kapasitas memori jangka pendek.

Hal ini sejalan dengan temuan Anna, yang melalui penelitiannya mengungkapkan adanya hubungan berbanding terbalik antara tingkat kebisingan dengan kemampuan mengingat mahasiswa. Artinya, intensitas suara yang makin tinggi berbanding lurus dengan penurunan kapasitas penyimpanan informasi jangka pendek pada kelompok tersebut.²⁴

f. Nutrisi

Pemenuhan gizi yang tepat merupakan aspek fundamental bagi fungsi otak karena organ ini merupakan penerima utama nutrisi dari makanan sehari-hari. Nutrisi yang dibawa oleh aliran darah, berupa vitamin, mineral, asam amino, oksigen, serta glukosa, menyediakan energi yang sangat diperlukan untuk menjaga metabolisme, kesehatan neuron, dan pembentukan neurotransmitter.

Neuron sebagai sel saraf tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik tanpa dukungan energi yang cukup. Sistem saraf secara keseluruhan pun memerlukan suplai energi yang besar untuk menunjang berbagai aktivitas tubuh. Karbohidrat dari sumber nabati seperti sayuran, buah, dan biji-bijian dipecah menjadi glukosa, yang selanjutnya digunakan sebagai bahan bakar utama otak. Ketersediaan glukosa berpengaruh terhadap daya ingat, fokus, dan kemampuan berpikir seseorang.

Selain itu, Yeni Febrianti dkk menunjukkan bahwa kekurangan nutrisi dapat

²⁴ Anna Sulistiawati and others, 'Intensitas Kebisingan Terhadap Daya Ingat', *Psychological Security Dalam Dinamika Kehidupan Mahasiswa*, 1.1 (2023), 481–92.

menghambat perkembangan kognitif serta menurunkan kemampuan konsentrasi.²⁵ Dengan demikian, pola nutrisi yang seimbang sangat penting dalam mengoptimalkan fungsi kognitif dan mendukung perkembangan sel-sel saraf baru. Dengan demikian, pola nutrisi yang seimbang sangat penting dalam mengoptimalkan fungsi kognitif dan mendukung perkembangan sel-sel saraf baru.²⁶

Menurut Gunawan, terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat seseorang, antara lain:²⁷

1) Informasi yang tidak relevan dan tidak penting

Rendahnya relevansi dan tingkat kepentingan suatu informasi menyebabkan individu tidak memberikan perhatian penuh, yang berdampak pada kesulitan informasi tersebut untuk terekam dalam ingatan.

2) Interferensi atau gangguan

Adanya gangguan pada saat proses penyimpanan informasi, misalnya kebisingan, dapat mengacaukan informasi yang hendak dimasukkan ke dalam daya ingat sehingga daya ingat menjadi kurang optimal.

3) Kurangnya fokus

Ketika individu dihadapkan pada terlalu banyak informasi secara bersamaan, perhatian akan terpecah. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan otak menyerap dan menyimpan informasi dengan baik.

²⁵ Yeni Elviza Febrianti, Mesra Khairani, and Mhd Donal Pasaribu, 'Sosialisasi Kepada Orangtua Dalam Pemenuhan Gizi AUD Yang Mempengaruhi Neurosains Di RA Al-Akbar Padangsidempuan', *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2025), 83–95.

²⁶ Ismasnawati and others, 'Perkembangan Otak Dan Peran Nutrisi Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.1 (2025), 250–59.

²⁷ Adi Gunawan, *No Title Strategy:., Genius Learning Accelerated, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning.*, Jakarta (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012).

4) Keadaan mental dan emosional

Proses kognitif seperti belajar dan mengingat tidak dapat dipisahkan dari kondisi mental seseorang, terutama keadaan emosionalnya. Emosi terdiri dari unsur fisik dan psikis, mencakup kesadaran kognitif, afektif, konatif, serta manifestasi fisiologis misalnya tekanan darah tinggi atau keringat berlebih. Sementara itu, mood sebagai bentuk emosi yang lebih bertahan lama, dapat menjadi faktor pendukung apabila berada pada kondisi positif, karena terbukti memperkuat pemahaman dan pembelajaran.²⁸

5) Kelelahan fisik

Kondisi tubuh yang lelah berdampak pada penurunan daya serap informasi. Pikiran dan tubuh saling berkaitan; ketika kondisi mental terganggu, fungsi tubuh pun ikut terpengaruh sehingga proses mengingat tidak berlangsung optimal.

6) Pengaruh zat kimia tertentu

Pola aktivitas harian yang berisiko terhadap kesehatan tubuh, misalnya mengonsumsi alkohol atau obat-obatan terlarang, juga dapat merusak fungsi daya ingat. Konsumsi alkohol secara berlebihan dan berkelanjutan dapat menurunkan kemampuan mengingat.

3. Pemrosesan Informasi dalam Daya Ingat

Menurut Wade dan Travis, terdapat tiga tahapan utama dalam pemrosesan informasi di dalam daya ingat, yaitu *encoding*, *storage*, dan *retrieval*.²⁹ Informasi dari lingkungan tidak langsung tersimpan begitu saja dalam memori ia harus melewati proses awal yang disebut *encoding*. Pada fase ini, stimulus yang ditangkap

²⁸ Eting Ida Fitriyah, Eli Masnawati, and Didit Darmawan, 'Pengaruh Kesehatan Mental, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN 4 Kota Surabaya', *Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2024), 307–20 <<https://doi.org/10.24090/jk.v12i2.11026>>.

²⁹ Carol Wade, & Carole, Tavris, *No Title Psikologi*, 9th edn (Jakarta: Erlangga, 2007).

oleh alat indera diolah sedemikian rupa sehingga dapat dikenali dan dimaknai oleh otak. Dengan kata lain, peran indera di sini bukan sekadar menerima rangsangan, melainkan menjadi pintu gerbang pertama bagi masuknya informasi ke dalam sistem kognitif manusia. Agar informasi dapat masuk ke daya ingat, dibutuhkan perhatian yang memadai. Informasi yang disimpan dalam daya ingat dapat bersumber dari pengalaman yang diperoleh secara sadar misalnya pengetahuan dari pembelajaran maupun secara tidak sadar misalnya peristiwa sehari-hari yang dialami tanpa direncanakan.

Tahap kedua adalah *storage*, yaitu proses penyimpanan informasi atau pengalaman yang telah dipersepsi, sehingga dapat diakses kembali ketika diperlukan. Informasi yang masuk akan meninggalkan jejak dalam daya ingat yang disebut *memory traces*. Namun demikian, jejak daya ingat tersebut tidak selalu bersifat permanen. Seiring waktu, *memory traces* dapat melemah, hilang, atau rusak akibat proses lupa, sehingga tidak semua informasi mampu bertahan lama dalam ingatan.

Pada tahap ketiga, yang dikenal dengan istilah *retrieval*, individu berusaha mengakses kembali informasi yang telah terekam dalam memori agar dapat dimanfaatkan dalam berbagai kebutuhan praktis. Proses ini dapat dilakukan melalui dua cara, yakni *recall* (mengingat kembali) dan *recognition* (mengenal kembali). *Recognition* cenderung menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan *recall*. Hal ini karena sebelum seseorang dapat mengenali bahwa suatu informasi telah tersimpan di dalam memorinya, ia perlu terlebih dahulu memunculkan kembali informasi tersebut melalui proses *recall* yang melibatkan dua tahap berpikir sekaligus. Sebaliknya, pada *recognition*, individu hanya perlu mengidentifikasi informasi yang sudah ada melalui isyarat atau pilihan yang disajikan.

4. Daya Ingat Anak pada Usia Dini

Pada masa pertumbuhan awal (0–5 tahun), anak berada pada fase emas yang ditandai dengan potensi luar biasa dalam mengembangkan kecerdasan.³⁰ Indikasi berfungsinya daya ingat pada anak terlihat dari kemampuannya menyerap serta menyimpan sejumlah informasi. Ingatan yang bersifat sadar biasanya muncul pada usia sekitar 7 bulan, meski sebagian besar orang tidak lagi memiliki memori sebelum umur 3 tahun. Periode kanak-kanak awal ditandai oleh perkembangan pesat ingatan jangka pendek, namun setelah usia 7 tahun peningkatannya berlangsung tidak terlalu signifikan. Kapasitas ingatan meningkat secara bertahap sesuai usia, mulai dari sekitar dua digit ketika anak berusia 6 bulan hingga 3 tahun, kemudian mencapai lima digit pada usia 7 tahun, dan setelah itu pertumbuhannya melambat sampai remaja.³¹

Dalam perkembangan daya ingat anak, terdapat proses kontrol yang berperan penting, yakni pengulangan (*rehearsal*), pengorganisasian, dan perbandingan.³² Proses mengulang kembali pelajaran atau informasi yang telah diterima merupakan salah satu bentuk usaha memperkokoh daya ingat sementara dan memperlancar penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang. Strategi ini terbukti lebih efektif pada rentang usia 5–10 tahun, di mana anak mulai mampu melakukan pengulangan secara spontan. Selain itu, pengorganisasian informasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya ingat. Anak usia pertengahan dan akhir masa kanak-kanak cenderung mampu mengelompokkan informasi agar lebih mudah diingat. Proses ini membantu anak dalam menyimpan informasi secara lebih

³⁰ Ramadan Lubis and others, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah TK (0-5) Tahun', *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2025), 21–33 <<https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1227>>.

³¹ Josephine Ross, Jacqui Hutchison, and Sheila J. Cunningham, 'The Self-Memory System: Exploring Developmental Links between Self and Memory across Early to Late Childhood', *Child Development*, 96.1 (2025), 234–50 <<https://doi.org/10.1111/cdev.14163>>.

³² Carol Wade, & Carole, Tavris, *No Title Psikologi*, 9th edn (Jakarta: Erlangga, 2007)..

terstruktur dan memperkuat hasil penyandian. Sementara itu, kemampuan membandingkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya juga turut mendorong peningkatan daya ingat.

Tiga bentuk sistem memori dapat ditemukan pada anak. Pertama, memori jangka sangat pendek yang hanya menampung informasi dalam durasi singkat dan tidak bertahan kecuali diulang. Kedua, memori jangka pendek, yang memiliki kapasitas terbatas namun relatif lebih lama bertahan apabila dihubungkan dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Ketiga, memori jangka panjang, yang memungkinkan informasi tersimpan secara permanen jika berhasil terintegrasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada.³³

Walaupun terdapat perbedaan kapasitas dan kestabilan memori antara anak usia dini dengan orang dewasa, prinsip dasar cara kerja daya ingat tetap sama. Perbedaan pokok terletak pada durasi penyimpanan informasi serta kemampuan anak dalam mengulang, menyusun, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan yang sudah dimiliki. Oleh karena itu, strategi belajar berbasis pengulangan dan pengorganisasian informasi sangat perlu diterapkan sejak dini. Hal ini juga berlaku dalam praktik menghafal Al-Qur'an melalui metode Tabarak.

5. Indikator Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Untuk dapat menilai apakah seorang anak mengalami peningkatan daya ingat dalam proses menghafal Al-Qur'an, diperlukan indikator yang terukur dan operasional. Indikator tersebut harus mampu mencerminkan bekerjanya ketiga proses memori secara nyata, yakni *encoding*, *storage*, dan *retrieval*. Merujuk pada konsep daya ingat yang dikemukakan oleh Wade dan Travis serta Santrock, terdapat

³³ David E. Schmidt and others, 'Increased Effector Memory CD4+ T Cells Are Associated with Chronic Childhood Immune Thrombocytopenia', *Journal of Thrombosis and Haemostasis*, 2025, 2969–81 <<https://doi.org/10.1016/j.jtha.2025.06.004>>.

tiga indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

a. Kelancaran (*Fluency*)

Kelancaran merupakan indikator pertama yang mencerminkan kualitas proses *retrieval* dalam daya ingat. Anak yang memiliki daya ingat hafalan yang baik akan mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berkesinambungan tanpa banyak jeda, keraguan, maupun pengulangan yang tidak perlu. Kelancaran menunjukkan bahwa informasi hafalan telah tersimpan dengan kuat di dalam memori jangka panjang dan dapat dipanggil kembali dengan mudah tanpa hambatan yang berarti. Sebaliknya, anak yang sering terhenti di tengah ayat atau membutuhkan waktu lama untuk mengingat kata berikutnya mengindikasikan bahwa jejak memori (*memory traces*) yang terbentuk belum cukup kuat. Dalam konteks penelitian ini, kelancaran diukur melalui kemampuan anak melafalkan ayat-ayat Surah An-Naba' secara berurutan tanpa atau dengan minimal bantuan dari penguji.

b. Ketepatan (*Accuracy*)

Ketepatan merupakan indikator yang mencerminkan kualitas *storage* sekaligus *retrieval* dalam daya ingat. Anak yang hafalannya tersimpan dengan baik akan mampu melafalkan ayat sesuai dengan kaidah tajwid dan makhras yang benar, karena informasi yang masuk sejak tahap *encoding* telah terekam secara akurat. Kesalahan dalam lafal, panjang-pendek bacaan, maupun urutan kata mengindikasikan adanya distorsi pada proses penyimpanan atau pemanggilan kembali informasi. Dengan demikian, ketepatan lafal menjadi bukti bahwa anak tidak hanya mengingat secara garis besar, tetapi mampu mereproduksi hafalan secara presisi sebagaimana yang telah diterima pada fase pembelajaran. Dalam penelitian ini, ketepatan dinilai dari aspek tajwid dan

makhraj yang diucapkan anak saat melakukan setoran hafalan kepada penguji.

c. Kemandirian Mengingat

Kemandirian mengingat merupakan indikator yang paling langsung mencerminkan kemampuan *recall*, yakni kemampuan memanggil kembali informasi dari memori tanpa bergantung pada isyarat atau bantuan dari luar. Santrock menjelaskan bahwa *recall* menuntut individu untuk secara aktif memunculkan kembali informasi dari dalam memorinya sendiri, berbeda dengan *recognition* yang masih dibantu oleh petunjuk eksternal. Anak yang memiliki daya ingat hafalan yang kuat akan mampu melanjutkan ayat secara mandiri tanpa perlu dipancing atau diingatkan oleh penguji. Sebaliknya, anak yang masih memerlukan banyak pancingan kata menunjukkan bahwa proses *retrieval*-nya belum optimal, meskipun informasi hafalan tersebut mungkin masih tersimpan di dalam memori. Dalam penelitian ini, kemandirian mengingat dioperasionalkan melalui tingkat ketergantungan anak pada pancingan penguji, mulai dari mampu melanjutkan tanpa bantuan sama sekali hingga hanya mampu mengikuti ucapan penguji secara pasif.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam tradisi keilmuan Islam, kegiatan menyimpan hafalan Al-Qur'an di dalam ingatan dikenal dengan istilah *tahfidz Al-Qur'an*. Istilah ini berakar dari bahasa Arab, di mana secara leksikal maknanya berkaitan dengan upaya mengingat sekaligus memelihara sesuatu agar tetap terjaga.³⁴

Dalam KBBI, menghafal diartikan sebagai kemampuan untuk mengulang sesuatu tanpa melihat teks, hasil dari usaha menyerapnya ke dalam ingatan melalui

³⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004) <https://books.google.co.id/books/about/Mendidik_anak.html?id=IjYOx5X3NegC>.

pengulangan bacaan maupun pendengaran. Dalam pengertian terminologis, Al-Qur'an memiliki makna yang jauh melampaui sekadar kumpulan teks dalam sebuah mushaf. Ia merupakan firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, dengan periwayatan yang terjaga keshahiannya secara mutawatir, sekaligus menempati posisi sebagai mukjizat terbesar yang dianugerahkan kepada beliau.

Pelestarian Al-Qur'an secara lisan melalui hafalan menjadi salah satu upaya mendasar dalam menjaga orisinalitas kitab suci ini. Dengan cara tersebut, berbagai risiko yang berpotensi mengancam keutuhan teks seperti perubahan redaksi, penambahan, pengurangan, maupun hilangnya sebagian atau seluruh ayat dari ingatan dapat diminimalkan secara signifikan.

2. Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan amal yang tidak hanya berorientasi pada dimensi spiritual, melainkan juga berdampak luas pada aspek kehidupan. Hafalan yang diiringi praktik nilai-nilai Qur'ani membawa seseorang pada keberhasilan duniawi dan ukhrawi. Proses berulang dalam mengingat ayat-ayat suci melatih otak untuk bekerja secara optimal, sehingga daya ingat dan cara berpikir menjadi lebih tajam. Di sisi lain, Al-Qur'an mengandung keluasan ilmu pengetahuan yang menjadikannya sebagai pedoman dalam menyingkap hakikat hidup. Seorang penghafal juga akan membangun karakter diri yang kuat melalui kejujuran, kedisiplinan, dan akhlak mulia. Lebih lanjut, kebiasaan mengulang bacaan ayat-ayat suci memperkuat kefasihan berbicara dan kemampuan melafalkan bahasa Arab sesuai kaidah.³⁵ Oleh karena itu, hikmah menghafal Al-Qur'an mencakup dimensi

³⁵ Mahmud al-Dausary, 'Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an', *Www.Alaukah.Net*, 2020, 53–54.

rohani, intelektual, akhlak, hingga sosial yang menjadi fondasi pembentukan karakter muslim.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak dapat dipandang semata-mata sebagai praktik keagamaan biasa. Keutamaan yang terkandung di dalamnya mencakup spektrum yang jauh lebih luas mulai dari nilai ibadah yang berdampak pada kehidupan akhirat, hingga kontribusi nyata terhadap perkembangan kapasitas kognitif, pembentukan sikap afektif, serta penguatan kemampuan psikomotorik pelakunya. Oleh karena itu, pemahaman yang utuh terhadap keutamaan menghafal Al-Qur'an menuntut pendekatan multidimensional, yang mencakup sudut pandang keagamaan, kajian psikologi pendidikan, sekaligus realitas kehidupan sosial masyarakat. :

a. Aspek Spiritual dan Keagamaan

Dari perspektif spiritual, kegiatan menghafal Al-Qur'an menempati posisi yang sangat mulia. Praktik ini tidak semata-mata dipandang sebagai upaya intelektual, melainkan merupakan bentuk ibadah yang sarat dengan nilai moral dan religius. Melalui proses hafalan, kesadaran beragama seseorang turut terbentuk, hati pun terdorong untuk mengamalkan kandungan Al-Qur'an, dan identitas keislaman semakin kokoh tertanam. Wajar apabila para penghafal Al-Qur'an mendapat kedudukan istimewa, baik di sisi Allah SWT maupun di tengah masyarakat, mengingat peran mereka dalam menjaga kesucian wahyu secara sungguh-sungguh.³⁶

Hal ini menunjukkan bahwa dimensi spiritual dalam tahfizh tidak cukup diukur dari seberapa banyak hafalan yang dikuasai. Lebih dari itu, yang menjadi

³⁶ Siti Nurul Aprida and Suyadi Suyadi, 'Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2462–71 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>>.

inti dari keutamaan tersebut adalah keistiqamahan dalam beramal saleh sebagai buah dari internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan nyata. Pandangan ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-'Ankabūt ayat 45:³⁷

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ

أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

45. Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Membaca, memahami, dan menginternalisasi isi Al-Qur'an sebagaimana ditegaskan dalam ayat ini memberikan pengaruh besar terhadap pembinaan spiritualitas dan moralitas umat Islam. Aktivitas tahfizh bukanlah sekadar proses menyimpan teks suci di dalam ingatan, melainkan juga sarana mengingat Allah yang dapat menguatkan iman, memperbaiki akhlak, serta menuntun pada arah hidup yang lebih bermakna. Menghafal Al-Qur'an sejatinya bukan sekadar aktivitas mengingat teks, melainkan sebuah proses pembentukan karakter yang menyeluruh. Melalui proses tersebut, seseorang diarahkan untuk tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, berperilaku mulia, dan mampu memberikan dampak positif bagi orang-orang di sekitarnya.

³⁷ Terjemahan Al-Qur'an Kemenag (Kementrian Agama, 2019).

b. Aspek Kognitif

Praktik menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, melainkan juga menyentuh dimensi yang lebih luas yakni hubungan erat antara spiritualitas dan kemampuan kognitif seseorang. Pandangan ini memperoleh landasan teologis yang kuat melalui QS. Al-Qamar ayat 17, di mana Allah menegaskan bahwa kemudahan dalam mengingat dan memahami Al-Qur'an telah menjadi bagian dari kehendak-Nya sejak kitab suci ini diturunkan.³⁸

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

17. *Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*

Ayat ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah anugerah kemudahan yang Allah berikan, sekaligus peluang spiritual bagi setiap muslim untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Aktivitas ini bukan menghasilkan pahala dan kemuliaan ukhrawi semata, melainkan juga menumbuhkan ketenangan batin, rasa syukur, dan keterhubungan mendalam dengan Sang Pencipta. Di sisi lain, aktivitas menghafal Al-Qur'an terbukti memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan fungsi kognitif. Sejumlah penelitian kontemporer menunjukkan adanya dampak signifikan berupa peningkatan daya ingat, konsentrasi, dan ketajaman berpikir.

Proses membaca, mengulang, serta menyusun hafalan melibatkan mekanisme *rehearsal* (pengulangan terstruktur) dan *chunking* (pengelompokan ayat menjadi unit bermakna), sehingga memperkuat retensi memori jangka

³⁸ Terjemahan Al-Qur'an Kemenag.

panjang. Studi kuantitatif pada santri tahfizh menunjukkan adanya peningkatan skor tes memori dan konsentrasi setelah mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Bahkan, riset biomedis melaporkan adanya peningkatan *Brain-Derived Neurotrophic Factor (BDNF)*, sebuah biomarker penting bagi neuroplastisitas yang berhubungan dengan kemampuan otak dalam membentuk jaringan saraf baru.

c. Aspek Sosial Kemasyarakatan

Secara sosial, para penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat istimewa di tengah masyarakat. Mereka seringkali dijadikan rujukan dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti menjadi imam shalat, memimpin doa, mengisi majelis ilmu, hingga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan terhormat ini berakar dari keyakinan umat bahwa penghafal Al-Qur'an memiliki kedekatan khusus dengan firman Allah, yang pada gilirannya memancarkan dampak konstruktif bagi tatanan sosial di sekitar mereka.

Keberadaan para penghafal Al-Qur'an (*huffaz*) juga memberikan dampak signifikan bagi perkembangan moral masyarakat. Mereka menjadi simbol keteladanan dalam menjaga akhlak, kedisiplinan, serta keteguhan iman. Keberadaan para penghafal Al-Qur'an, dengan segala kualitas yang melekat pada diri mereka, menempatkan mereka pada posisi strategis sebagai penggerak perubahan di tengah masyarakat. Peran tersebut secara khusus diwujudkan melalui penguatan fondasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kedudukan ini sejatinya telah ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana termaktub dalam QS. Fāṭir ayat 32:³⁹

³⁹ *Terjemahan Al-Qur'an Kemenag.*

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ

يَاذَنْ اللَّهُ ذِيكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

32. Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan⁶³⁶) dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar. Ungkapan menzalimi diri sendiri berarti melakukan dosa, sedangkan kata pertengahan mengacu kepada orang yang melakukan amalan yang wajib saja dan menjauhi dosa. Adapun orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan adalah orang-orang yang tidak hanya mengerjakan yang wajib, tetapi juga mengerjakan yang sunah.

Pemilihan para penghafal dan pengamal Al-Qur'an sebagai penjaga kemurnian kitab suci merupakan kehendak Allah SWT yang termaktub dalam ayat tersebut. Dari sinilah muncul konsekuensi sosial yang tidak ringan — mereka yang menghafalkan Al-Qur'an diemban tanggung jawab moral untuk tampil sebagai panutan di tengah kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang diuraikan Quraish Shihab, bahwa keberadaan para hafiz memainkan peran sentral dalam menjamin terpeliharanya keaslian serta keberlangsungan Al-Qur'an dari generasi ke generasi.⁴⁰

C. Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak

Salah satu pendekatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang patut mendapat perhatian adalah Metode Tabarak. Pendekatan ini dirancang khusus untuk anak-anak dan dapat diperkenalkan bahkan sebelum usia sekolah. Perkembangannya di Indonesia cukup signifikan, dengan Rumah Qur'an At-Tashdiq Kediri sebagai salah satu lembaga yang mengimplementasikannya sebagai upaya menanamkan kecintaan dan kebiasaan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007)
<<https://books.google.co.id/books?id=sen0knFmgd0C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>>.

Pencetus metode ini adalah Syaikh Dr. Kameel el-Laboody, seorang ulama asal Mesir yang keberhasilannya mendidik tiga putra-putrinya Tabarak, Yazid, dan Zeenab menjadi hafizh 30 juz di usia 4,5 tahun menjadi bukti nyata efektivitas pendekatannya. Prestasi luar biasa tersebut mengantarkan Tabarak dan Yazid pada pengakuan sebagai hafizh termuda di dunia oleh *General Authority for Teaching the Qur'an* di Arab Saudi.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa masa golden age merupakan fase krusial dalam perkembangan kecerdasan anak, dan Metode Tabarak dinilai selaras dengan fitrah tumbuh kembang anak pada periode tersebut. Pengakuan global pun diraih metode ini sebagai bukti relevansinya secara ilmiah maupun praktis. Tahapan penerapannya secara rinci diuraikan dalam buku *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, yang menjadi rujukan implementasi metode ini.⁴¹

1. Tahapan Penerapan Metode Tabarak

a. Doa di Awal dan Akhir Pembelajaran

Sesi pembelajaran dibuka dengan ritual doa bersama yang dipimpin oleh pengajar sebagai bentuk penghayatan spiritual sebelum memulai aktivitas. Pembacaan Al-Fatihah menjadi penanda awal, sementara doa penutup diarahkan pada permohonan kemudahan dalam proses menghafal dan memahami Al-Qur'an. Doa-doa yang dilafalkan merujuk pada doa-doa ma'tsur yang bersumber dari ajaran Islam. Pada bagian penutup, pengajar secara personal menyebut nama masing-masing santri dalam untaian doa, memohonkan kelancaran bagi mereka yang hadir sekaligus kesembuhan bagi yang tengah dilanda sakit. Doa turut dipanjatkan bagi keberlangsungan Rumah Qur'an At-Tashdiq, dengan harapan lembaga ini senantiasa teguh dalam mendampingi perjalanan belajar para santri. Lebih dari sekadar rutinitas, tradisi ini memiliki dimensi pembentukan karakter.

⁴¹ Masyhud, F & Rahmawati, I.H, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul, 2016) <<https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i1.19>>.

Penanaman nilai bahwa setiap aktivitas selayaknya dibingkai dengan doa baik di awal maupun di akhir secara perlahan membentuk kesadaran spiritual yang melekat dalam diri anak-anak.

b. Buku Penghubung (*Kurrasah al-Mutaba'ah*)

Kurrasah berfungsi untuk merekam capaian hafalan anak dari level awal hingga level tujuh. Setiap kali pembelajaran akan dimulai, anak wajib menyerahkan buku tersebut kepada guru. Guru kemudian menuliskan bagian ayat atau surat yang telah disetorkan serta memberi penilaian dengan kategori, seperti *mumtaz* (istimewa), *jayyid jiddan* (sangat baik), *jayyid* (baik), maupun *dha'if* (kurang). Siswa yang berhasil meraih nilai *mumtaz* biasanya memperoleh penghargaan berupa stiker hadiah. *Kurrasah* juga dibawa pulang, sehingga orang tua dapat melakukan pemantauan atas perkembangan harian anak. Oleh karena itu, buku ini berperan penting sebagai media interaksi antara guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan tahfidz anak.

c. *Thabur* (Budaya Antre)

Pada waktu istirahat, anak-anak dibagikan susu, snack, dan kurma. Proses pembagian dilakukan dengan sistem antre yang rapi, di mana anak di depan menerima dan kemudian menyerahkan ke teman di belakangnya hingga barisan terakhir. Setelah semua menerima, anak-anak duduk melingkar untuk menikmati makanan sambil mendengarkan murottal dari para qari terkenal yang diputar di markaz. Setelah selesai, mereka membersihkan dan merapikan alas makan bersama-sama. Kegiatan sederhana ini menanamkan nilai disiplin, kesabaran, kerjasama, serta budaya tertib dalam kehidupan sosial. Bahkan, melatih anak untuk sabar dalam antre lebih menantang dibandingkan mengajarkan mata pelajaran akademik.

d. *Riyadhah Badaniyah* (Olahraga Ringan)

Mengacu pada pepatah Arab, *al-'aqlu as-salīm fī al-jismi as-salīm* (akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat), pembelajaran di Rumah Qur'an At-Tashdiq juga diintegrasikan dengan aktivitas fisik. Anak-anak diajak melakukan olahraga ringan seperti senam sederhana, dipandu oleh guru, dengan tujuan menyegarkan tubuh, menghilangkan kantuk, serta menjaga kesehatan. Aktivitas yang dilakukan sambil memperdengarkan bacaan Al-Qur'an memberikan nilai tambah, karena anak-anak memperoleh manfaat fisik sekaligus menjaga keterhubungan mereka dengan Al-Qur'an dalam rutinitas harian.

e. *Ats-Tsawab wal-'Iqab* (Reward dan Punishment)

Di Rumah Qur'an At-Tashdiq Kediri, metode penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang bersifat motivatif. Pemberian penghargaan diberikan kepada anak yang berhasil menyetorkan hafalan dengan baik atau menunjukkan adab yang terpuji, sedangkan hukuman edukatif diberikan kepada anak yang melanggar aturan atau belum optimal dalam menghafal. Contohnya, seorang anak merasa sangat gembira ketika mendapatkan stiker bergambar kelinci lucu setelah berhasil menghafal sepuluh ayat dari surat *Ali Imran* tanpa kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan sederhana seperti stiker dapat menjadi stimulus kuat yang mendorong anak untuk berusaha lebih giat.

Sistem reward di Rumah Qur'an At-Tashdiq cukup variatif, mulai dari stiker pilihan, pujian verbal seperti "*ahsanta*" (bagus), hingga apresiasi berupa tepuk tangan dari teman-temannya. Adapun mekanismenya, anak yang berhasil menghafal dengan nilai *imtiyaz* (istimewa) berhak memilih stiker sesuai keinginannya. Jika hafalannya dinilai *jayyid* (baik), stiker tetap diberikan namun dipilihkan oleh guru. Sementara itu, bagi anak yang belum mencapai target, guru

tidak langsung memberikan hadiah, melainkan memotivasi dengan janji stiker yang lebih menarik apabila ia berusaha lebih keras pada kesempatan berikutnya.

Sebaliknya, bagi anak yang melakukan pelanggaran, guru memberikan bentuk hukuman yang bersifat mendidik, misalnya diminta membaca sambil berdiri, berdiri di depan kelas untuk refleksi, atau diberikan peringatan agar tidak mengulang kesalahan. Dengan demikian, reward dan punishment di sini tidak dimaksudkan untuk menekan anak, tetapi lebih kepada pembentukan motivasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam belajar Al-Qur'an.

f. *Al-Ikhtibar* (Ujian)

Setiap santri di Rumah Qur'an At-Tashdiq Kediri harus melalui tahapan evaluasi (*ikhtibar*) sebelum naik ke level selanjutnya. Ujian dilakukan dalam bentuk *muqabalah* (wawancara dan setoran hafalan) yang melibatkan guru, bahkan orang tua. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua tahapan pada setiap level, yakni ujian formatif di pertengahan level dan ujian sumatif di akhir level. Sistem pembelajaran tahfidz ini menerapkan mekanisme evaluasi berjenjang sebagai syarat progresivitas hafalan. Penguasaan surat Al-Baqarah pada level tiga, misalnya, tidak serta-merta membuka akses ke surat Ali Imran melainkan harus melewati ujian terlebih dahulu sebagai tolok ukur kelayakan. Pola yang sama berlaku pada tingkat berikutnya: keberhasilan menyelesaikan surat An-Nisa' menjadi prasyarat sebelum siswa diizinkan memulai hafalan surat Al-Maidah.

Pada ujian akhir semester, hafalan anak diukur secara komprehensif, baik secara berurutan maupun acak. Hasil ujian kemudian diumumkan kepada orang tua, biasanya melalui pesan singkat, apakah anak berhak naik level atau perlu mengulang. Orang tua juga diundang langsung ke Rumah Qur'an At-Tashdiq pada ujian akhir semester agar dapat menyaksikan capaian putra-putri mereka.

Fungsi evaluasi pun meluas ia tidak sekadar menjadi alat ukur kompetensi siswa, melainkan turut membuka ruang keterbukaan informasi sekaligus mempererat kerja sama antara pendidik dan orang tua.

g. *Rihlah* (Kegiatan Wisata Edukatif)

Sebagai bagian dari variasi pembelajaran, Rumah Qur'an At-Tashdiq Kediri juga menyelenggarakan kegiatan *rihlah* atau wisata edukatif pada setiap akhir level. Kegiatan ini biasanya dilakukan di lokasi wisata alam sekitar Kediri maupun di luar kota, dengan melibatkan seluruh santri serta wali murid. Tujuannya bukan sekadar rekreasi, tetapi juga untuk memberikan penyegaran (*refreshing*) dan kesempatan bertadabbur alam, agar anak-anak dapat merasakan kebesaran ciptaan Allah secara langsung. Dalam kegiatan *rihlah*, seringkali disisipkan muatan edukatif yang mendukung hafalan, misalnya perlombaan murajaah di alam terbuka atau sesi motivasi bersama. Dengan demikian, *rihlah* menjadi sarana sinergi antara hiburan, edukasi, dan pembinaan spiritual.

h. *Majelis al-Aba' wal-Ummahat* (Forum Orang Tua)

Salah satu kegiatan penting yang rutin diadakan di Rumah Qur'an At-Tashdiq Kediri adalah forum konsolidasi antara pihak pengajar dan wali murid. Forum ini biasanya dilaksanakan pada akhir semester sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pelaporan perkembangan hafalan santri. Kegiatan forum tidak sekadar dijadikan ajang pelaporan perkembangan hafalan peserta didik, melainkan juga dimanfaatkan untuk menampilkan rekaman murojaah dan dokumentasi proses belajar secara langsung kepada orang tua. Melalui forum ini, wali murid diajak memahami bahwa pencapaian anak dalam menghafal Al-Qur'an merupakan hasil dari dua komponen yang saling melengkapi kontribusi lembaga pendidikan yang berkisar pada angka 40%, serta peran keluarga yang justru lebih dominan, yakni sekitar 60%. Hal ini menegaskan bahwa

keberhasilan tahfidz tidak dapat disandarkan sepenuhnya pada proses yang berlangsung di ruang kelas.

Kesadaran akan proporsi tersebut mendorong pihak sekolah untuk mengimbau orang tua agar secara aktif mendampingi dan mengawasi anak dalam melaksanakan murojaah di lingkungan rumah. Di sisi lain, forum ini juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang berkelanjutan antara guru dan wali murid, sehingga terjalin kolaborasi yang solid dalam menopang perjalanan hafalan anak. Dengan pola kemitraan semacam ini, pendidikan tahfidz di Rumah Qur'an At-Tashdiq dimaknai bukan sebagai tanggung jawab sepihak, melainkan sebagai wujud nyata dari sinergi antara institusi dan keluarga.

2. Karakteristik Metode Tabarak

Metode Tabarak memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dari metode menghafal Al-Qur'an lainnya. Karakteristik tersebut bukan sekadar ciri teknis, melainkan mencerminkan filosofi pembelajaran yang holistik, yakni memadukan dimensi spiritual, kognitif, fisik, dan sosial dalam satu kesatuan proses yang terintegrasi. Berdasarkan kajian terhadap sumber primer dan hasil observasi di lapangan, karakteristik utama Metode Tabarak dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Berbasis Pengulangan Terstruktur (*Takrir Intensif*)

Karakteristik paling mendasar dari Metode Tabarak adalah penekanan pada pengulangan (*takrir*) yang dilakukan secara terstruktur, bertahap, dan berkesinambungan. Setiap ayat atau kelompok ayat yang diajarkan diulang berkali-kali dalam satu sesi sebelum materi baru ditambahkan. Prinsip ini sejalan dengan teori *rehearsal* yang dikemukakan oleh Wade dan Travis, yang menyatakan bahwa informasi yang diulang secara konsisten akan lebih mudah

menguat dalam memori jangka panjang.⁴² Pengulangan dalam Metode Tabarak tidak bersifat monoton, melainkan dikemas dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa terbebani. Pola ini memastikan bahwa proses *storage* hafalan berlangsung secara optimal di dalam memori anak usia dini.

b. Pembelajaran Berbasis *Talaqqi* Audio-Visual

Metode Tabarak memanfaatkan pendekatan *talaqqi* berbasis audio-visual sebagai salah satu ciri khasnya. Dalam praktiknya di Rumah Qur'an At-Tashdiq Kediri, santri menyimak tayangan video rekaman *talaqqi* Syaikh Kameel el-Laboody yang diputar melalui layar televisi selama 45 hingga 60 menit, sehingga anak dapat sekaligus menangkap stimulus pendengaran (bunyi bacaan) dan penglihatan (tulisan ayat dan gerak bibir qari). Penggunaan dua saluran sensorik sekaligus ini selaras dengan kajian neurosains yang menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui pendengaran dan penglihatan secara bersamaan akan diproses lebih efektif oleh korteks serebral, sehingga jejak memori yang terbentuk menjadi lebih kuat dan lebih tahan lama.⁴³ Dengan demikian, karakteristik audio-visual ini secara langsung mengoptimalkan proses *encoding* pada anak usia dini.

c. Sistem Penilaian Berjenjang dengan Buku Penghubung (*Kurrasah al-Mutaba'ah*)

Berbeda dari metode konvensional yang mengandalkan penilaian lisan semata, Metode Tabarak menggunakan *kurrasah al-mutaba'ah* (buku penghubung) sebagai instrumen pemantauan hafalan yang bersifat harian dan berkelanjutan. Buku ini mencatat capaian setiap anak dari level satu hingga level

⁴² Wade, Carole & Tavis.

⁴³ Santrock.

tujuh, dengan kategori penilaian yang terstandar: *mumtaz* (istimewa), *jayyid jiddan* (sangat baik), *jayyid* (baik), dan *dha'if* (kurang). Sistem ini memiliki dua fungsi utama: pertama, menjaga akuntabilitas dan progresivitas hafalan anak; kedua, menjadi jembatan komunikasi antara fasilitator dan orang tua sehingga pemantauan tidak hanya berlangsung di lembaga, melainkan juga dapat dilanjutkan di rumah. Karakteristik ini menegaskan bahwa Metode Tabarak memandang evaluasi bukan sebagai kegiatan akhir, tetapi sebagai proses yang menyatu dengan keseluruhan pembelajaran.

d. Sistem Motivasi melalui Penghargaan dan Konsekuensi (*Ats-Tsawab wal-Iqab*)

Metode Tabarak secara sistematis menerapkan mekanisme *reward* dan *punishment* yang bersifat mendidik dan proporsional. Penghargaan diberikan kepada anak yang berhasil mencapai target hafalan dalam bentuk stiker pilihan, pujian verbal seperti “ahsanta” (bagus sekali), atau tepuk tangan dari teman-temannya. Sebaliknya, anak yang belum memenuhi target tidak langsung diberi sanksi keras, melainkan dimotivasi dengan janji penghargaan yang lebih menarik pada pertemuan berikutnya. Mekanisme ini berpijak pada prinsip psikologi behavioristik bahwa perilaku yang mendapat penguatan positif akan cenderung diulang. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, sistem ini terbukti efektif membangun motivasi intrinsik anak untuk terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalannya, sekaligus menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab sejak usia dini.

e. Integrasi Aktivitas Fisik dan Perhatian terhadap Nutrisi

Salah satu keunikan Metode Tabarak yang jarang ditemukan pada metode hafalan lain adalah pengintegrasian aktivitas fisik (*riyadhah badaniyah*) dan pemenuhan nutrisi ke dalam protokol pembelajaran. Anak-anak diajak

melakukan senam ringan dan salat Dhuha sambil mendengarkan murottal, selaras dengan prinsip *al-‘aqlu as-salim fi al-jismi as-salim* (akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat). Di samping itu, pemberian susu dan kurma pada waktu istirahat merupakan bagian resmi dari protokol Metode Tabarak yang ditetapkan oleh Syaikh Kameel el-Laboody. Hal ini bukan sekadar kebiasaan, melainkan didasari oleh pemahaman bahwa kecukupan asupan glukosa, vitamin, dan mineral secara langsung mendukung fungsi optimal neuron otak, sehingga kapasitas daya ingat anak dapat terjaga selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁴ Dua karakteristik ini menjadikan Metode Tabarak sebagai pendekatan yang benar-benar memperhatikan kesiapan fisik dan biologis anak sebagai prasyarat keberhasilan hafalan.

f. Pelibatan Aktif Orang Tua (*Majelis al-Aba’ wal-Ummahat*)

Metode Tabarak menempatkan keterlibatan orang tua bukan sekadar sebagai pelengkap, melainkan sebagai komponen inti yang menentukan keberhasilan hafalan anak. Hal ini tercermin dari pembagian tanggung jawab yang proporsional lembaga berkontribusi sekitar 40%, sementara peran orang tua di rumah justru lebih dominan, yakni sekitar 60%. Untuk mendukung keterlibatan ini, Metode Tabarak menyelenggarakan forum orang tua (*majelis al-aba’ wal-ummahat*) secara rutin pada setiap akhir semester. Dalam forum ini, orang tua tidak hanya menerima laporan perkembangan hafalan, tetapi juga diperlihatkan rekaman proses belajar anak secara langsung dan diedukasi mengenai cara mendampingi murojaah di rumah. Karakteristik ini menegaskan bahwa Metode Tabarak memandang keberhasilan tahfidz sebagai tanggung jawab bersama antara lembaga dan keluarga, bukan domain eksklusif guru

⁴⁴ Febrianti, Khairani, and Pasaribu.

semata.

g. Sistem Level Berjenjang dan Evaluasi Berkala (*Al-Ikhtibar*)

Metode Tabarak mengorganisasikan hafalan Al-Qur'an ke dalam tujuh level yang tersusun secara hierarkis, dimulai dari juz 30 dan berlanjut secara bertahap menuju juz-juz berikutnya. Kenaikan level tidak bersifat otomatis, melainkan didasarkan pada hasil evaluasi (*ikhtibar*) yang dilakukan dalam dua tahap ujian formatif di pertengahan level dan ujian sumatif di akhir level. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk *muqabalah* (setoran hafalan langsung) yang melibatkan fasilitator dan orang tua. Pola berjenjang ini memastikan bahwa anak tidak melanjutkan ke materi baru sebelum hafalan sebelumnya benar-benar kokoh dalam ingatannya, sehingga proses *retrieval* dapat berlangsung dengan lancar dan terukur. Sistem ini secara tidak langsung melatih kemampuan anak dalam memanggil kembali hafalan secara akurat dan konsisten, yang merupakan indikator utama keberhasilan daya ingat jangka panjang.

D. Pengaruh Antara Daya Ingat dan Menghafal Al-Qur'an

Memori atau kemampuan untuk mengingat merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran, salah satunya ketika menghafal Al-Qur'an. Santrock menjelaskan bahwa memori adalah suatu proses kognitif yang memungkinkan penyimpanan informasi dalam kurun waktu tertentu. Perhatian (atensi) berperan signifikan dalam membantu individu melakukan encoding, yakni tahap awal memasukkan informasi ke sistem memori.⁴⁵ Proses kerja memori umumnya terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. *Encoding* (Pemasukan Informasi)

Pendengaran dan penglihatan merupakan dua saluran sensorik yang memegang peranan sentral dalam proses penyimpanan informasi ke dalam memori.

⁴⁵ Santrock.

Informasi yang masuk melalui kedua jalur tersebut selanjutnya diproses oleh korteks serebral sebagai pusat pengolahan kognitif. Dalam konteks ini, keterlibatan kedua indra secara bersamaan yakni ketika seorang anak menyimak lantunan ayat Al-Qur'an sambil mengamati tulisannya diyakini mampu mengoptimalkan efektivitas penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Hal ini sejalan dengan praktik pembelajaran yang diterapkan di Rumah Qur'an At-Tashdiq Kediri, di mana metode pengulangan berbasis audio-visual terbukti membantu anak-anak dalam menguasai hafalan ayat Al-Qur'an secara lebih mudah dan terstruktur.

2. *Storage* (Penyimpanan Hafalan)

Penyimpanan informasi dalam otak terjadi melalui rangkaian sinyal listrik yang dapat diaktifkan kembali ketika diperlukan. Aktivasi ini bisa dilakukan melalui kegiatan mengingat, mengulang hafalan, belajar secara konsisten, ataupun dengan membangun pengalaman baru. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, pengulangan (takrir) dan muraja'ah (mengulang kembali hafalan sebelumnya) merupakan strategi penting yang berfungsi untuk memperkuat jejak memori anak terhadap ayat-ayat yang telah mereka hafalkan.

3. *Retrieval* (Pemanggilan Hafalan)

Retrieval atau pemanggilan kembali adalah kemampuan menggunakan informasi yang telah tersimpan dalam ingata. Proses ini dapat berbentuk:

- a. *Recall*, yaitu mengingat kembali ayat secara utuh tanpa bantuan isyarat.
- b. *Recognition*, yaitu mengenali kembali informasi ketika mendapatkan petunjuk.
- c. *Relearning*, yaitu mempelajari kembali hafalan yang pernah diingat sebelumnya.
- d. *Redintegration*, yaitu merekonstruksi hafalan lengkap hanya dari satu petunjuk kecil.

Dalam praktiknya, anak-anak di Rumah Qur'an At-Tashdiq Kediri

melakukan retrieval melalui setoran hafalan kepada fasilitator. Semakin sering dilakukan pengulangan, semakin kuat daya ingat anak dalam memanggil kembali ayat-ayat Al-Qur'an ketika dibutuhkan.

Kemampuan daya ingat memainkan peran sentral dalam keseluruhan proses penghafalan Al-Qur'an, sebagaimana tercermin dari ketiga tahap yang telah diuraikan. Lebih dari sekadar praktik spiritual, aktivitas ini turut memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kognitif anak khususnya dalam hal penguatan konsentrasi, pemusatan perhatian, dan pembentukan memori jangka panjang.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dibangun di atas kerangka konseptual yang menghubungkan dua variabel utama berdasarkan pijakan teoritis yang relevan. Sebagai variabel independen (X), metode Tabarak menjadi fokus kajian sebuah pendekatan yang mengedepankan pengulangan terstruktur, perangsangan indera pendengaran dan penglihatan, serta pelibatan aktif anak dalam proses belajar. Adapun yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kemampuan anak dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an, yang diasumsikan turut dibentuk oleh penerapan metode tersebut.

Landasan dari kerangka berpikir ini bertumpu pada karakteristik perkembangan anak usia dini yang berada dalam fase golden age suatu periode di mana otak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan sangat responsif terhadap berbagai rangsangan dari luar. Pada fase inilah kapasitas kognitif anak, terutama daya ingat, berpeluang besar untuk dikembangkan secara maksimal. Secara konseptual, daya ingat dipahami sebagai serangkaian proses mental yang mencakup tiga tahap: penerimaan informasi (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan kembali (*retrieval*). Keberhasilan menghafal termasuk menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada kualitas ketiga tahap tersebut. Perlu dicatat pula bahwa kemampuan memori anak tidak

berdiri sendiri; ia dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti usia, jenis kelamin, kondisi lingkungan, asupan gizi, kebiasaan gerak fisik, serta kondisi psikologis seperti tingkat stres dan konsentrasi. Faktor-faktor ini bisa menjadi pendorong sekaligus penghambat bagi fungsi memori anak.

Dalam konteks pembelajaran tahfidz, kegiatan menghafal melibatkan rangkaian proses membaca, mengulang (muroja'ah), dan menyimpan hafalan secara berkelanjutan. Karena itulah, dibutuhkan suatu metode yang secara efektif mampu mengaktifkan ketiga dimensi memori tersebut sekaligus. Di sinilah metode Tabarak memainkan perannya sebagai variabel bebas (X). Metode ini dirancang secara khusus untuk anak usia dini dengan mempertimbangkan tahap perkembangan mereka, dan mencakup berbagai komponen seperti pengulangan intensif, pemanfaatan media audio-visual, sistem penghargaan dan konsekuensi, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan orang tua, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Dari sisi proses kognitif, penerapan metode Tabarak berkontribusi langsung terhadap optimalisasi memori anak: pengulangan yang intensif memperkuat tahap penyimpanan (storage), media audio-visual mempertajam proses penerimaan informasi (encoding), sementara setoran hafalan melatih kemampuan pemanggilan kembali (retrieval). Penguatan terhadap ketiga proses ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an (variabel Y) anak tidak hanya lebih mudah menghafal, tetapi juga mampu mempertahankan hafalannya dalam jangka waktu lebih panjang dan mengingat kembali dengan lebih lancar.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengaruh metode Tabarak terhadap daya ingat hafalan Al-Qur'an anak usia dini bukan sesuatu yang bersifat kebetulan, melainkan merupakan hasil dari stimulasi sistematis terhadap proses memori yang diselaraskan dengan karakteristik perkembangan anak.

Penerapan metode Tabarak mampu menstimulasi proses memori anak, di mana

pengulangan memperkuat *storage*, media audio-visual meningkatkan *encoding*, dan setoran hafalan melatih *retrieval*. Optimalisasi ini berdampak pada peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an (variabel Y), sehingga anak lebih mudah menghafal, mampu mempertahankan hafalan lebih lama, dan lebih lancar dalam mengingat kembali. Dengan demikian, metode Tabarak berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an anak usia dini karena mampu menstimulasi proses memori secara sistematis sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Dua kategori hipotesis yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Keduanya memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam proses pengujian statistik. H_0 berperan sebagai asumsi awal yang menyatakan ketiadaan keterkaitan atau pengaruh antarvariabel, sementara H_a baru diberlakukan apabila asumsi tersebut terbukti tidak didukung oleh data — yang mengindikasikan adanya hubungan atau pengaruh nyata di antara variabel yang

diteliti.⁴⁶ Berdasarkan landasan teori tersebut serta menyesuaikan dengan fokus penelitian, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Metode tabarak dalam menghafal Al-Qur'an tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan daya ingat pada anak usia dini.
- b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada daya ingat hafalan Al-Qur'an antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Metode tabarak dalam menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan daya ingat pada anak usia dini.
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan pada daya ingat hafalan Al-Qur'an antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, studi ini dirancang dalam kerangka penelitian kuantitatif dengan mengadopsi pendekatan eksperimental. Penelitian eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kontrol, manipulasi, serta pengamatan yang ketat terhadap variabel sehingga keterkaitan sebab-akibat dapat diuji dengan lebih akurat.⁴⁷ Fokus kajian adalah untuk mengetahui pengaruh metode Tabarak terhadap peningkatan kemampuan daya ingat hafalan Al-Qur'an anak usia dini.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Post test-Only Control Group Design*. Melalui desain ini, peserta dibagi menjadi dua kelompok secara acak: kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan berupa penerapan metode Tabarak, serta kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan tersebut. Setelah perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok diuji dengan *post test* untuk mengevaluasi sejauh mana perbedaan hasil hafalan muncul akibat perlakuan yang diberikan.

Model desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$R(X) \rightarrow O_1$$

$$R \rightarrow O_2$$

Keterangan:

- R = Random (pemilihan kelompok secara acak)
- X = Perlakuan (penerapan metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an)
- O₁ = Hasil post test kelompok eksperimen
- O₂ = Hasil post test kelompok kontrol

Perbandingan hasil antara dua kelompok menjadi inti dari analisis yang dilakukan, dengan fokus utama untuk mengukur sejauh mana penerapan metode Tabarak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kemampuan retensi hafalan Al-

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020 .

Qur'an pada anak-anak usia dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Qur'an At Tashdiq, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di Jalan Cempaka Nomor 1, Tambakrejo, Gurah, Kediri, Jawa Timur. Penetapan lokasi tersebut bukan tanpa pertimbangan, kesesuaiannya dengan pokok kajian menjadi faktor utama, mengingat lembaga ini secara konsisten menyelenggarakan program pembinaan Al-Qur'an dengan orientasi hafalan yang dimulai sejak usia dini melalui penerapan metode Tabarak.

Metode Tabarak diterapkan secara menyeluruh dan optimal di lingkungan yang kondusif bagi proses belajar, sementara keterlibatan masyarakat dalam mendukung program tahfidz anak-anak terbilang tinggi. Hal ini menjadikan Rumah Qur'an At Tashdiq sebagai representasi yang sah dari praktik pembelajaran tahfidz berbasis metode Tabarak. Dengan demikian, temuan yang dihasilkan dari lokasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang relevan sekaligus komprehensif sebagai rujukan bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan sejenis.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Penerapan metode Tabarak dalam penelitian ini ditempatkan sebagai variabel independen, yakni unsur yang diperkirakan membawa pengaruh terhadap variabel dependen.⁴⁸ Cakupan variabel ini meliputi seluruh rangkaian proses yang terlibat dalam implementasi metode tersebut pada kegiatan tahfizh Al-Qur'an dimulai dari fase awal berupa persiapan, berlanjut ke tahap pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan penilaian terhadap capaian hafalan peserta..

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020 .

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah daya ingat hafalan Al-Qur'an, yang merujuk pada kemampuan anak untuk menyimpan dan mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an setelah dilatih menggunakan metode Tabarak.

3. Kontrol Terhadap Variabel Ekstra

Variabel ekstra adalah faktor di luar variabel utama penelitian yang secara teori atau kenyataan dapat memengaruhi hasil penelitian.⁴⁹ Agar data yang diperoleh lebih akurat, variabel ini perlu dikendalikan. Dalam penelitian ini, pengendalian dilakukan melalui teknik randomisasi yang dilakukan peneliti untuk memastikan subjek penelitian bersifat homogen. Dengan demikian, kedua kelompok tersebut memiliki kapasitas awal yang serupa, sehingga perbandingan hasil dapat dilakukan secara adil.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam kerangka metodologi penelitian, Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai cakupan menyeluruh dari suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek maupun subjek dengan karakteristik tertentu. Penetapan wilayah tersebut dilakukan oleh peneliti sebagai landasan dalam proses pengamatan, analisis, dan penarikan kesimpulan.⁵⁰

Adapun jumlah keseluruhan santri yang terdaftar di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri tercatat sebanyak 60 orang. Meskipun demikian, fokus populasi dalam penelitian ini secara khusus diarahkan pada kelompok anak usia dini yang aktif mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di lembaga tersebut. Penetapan kelompok ini sebagai sasaran utama dilatarbelakangi oleh kondisi perkembangan

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020 .

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020 .

mereka yang tengah berada pada fase *golden age* suatu periode di mana kapasitas otak anak berada pada puncak optimalitasnya dalam hal penerimaan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi. Lebih dari itu, kecenderungan alami anak usia dini untuk meniru dan mengulang-ulang sesuatu dinilai selaras dengan prinsip dasar metode Tabarak, sehingga penerapan metode ini pada kelompok tersebut berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata terhadap kemampuan retensi hafalan Al-Qur'an mereka.

2. Sampel

Dalam konteks penelitian, sampel dipahami sebagai bagian representatif dari suatu populasi yang mencerminkan karakteristik keseluruhan kelompok tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono.⁵¹ Merujuk pada pemahaman ini, penentuan sampel dalam penelitian yang dilakukan mengacu pada peserta didik usia dini yang terdaftar di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri. Sampel tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi dua bagian: satu kelompok yang memperoleh intervensi berupa penerapan metode Tabarak dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan satu kelompok lainnya yang tidak mendapatkan perlakuan serupa. Secara keseluruhan, jumlah sampel yang dilibatkan mencapai 34 peserta didik, dengan distribusi yang seimbang antara kedua kelompok, yakni masing-masing sebanyak 17 anak.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sebuah teknik di mana penentuan subjek penelitian tidak dilakukan secara acak, melainkan didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik subjek dengan kebutuhan serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵² Kriteria yang menjadi acuan dalam pemilihan sampel meliputi hal-

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020 .

⁵² John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017).

hal berikut:

- a. Santri yang tergolong dalam kategori anak usia dini, yakni mereka yang berada pada rentang usia 3 hingga 6 tahun.
- b. Telah memiliki hafalan minimal tiga surah pendek yang terdapat dalam Juz 30.
- c. Terdaftar sebagai santri Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri.

3. Penentuan Ukuran Sampel

Penentuan jumlah sampel merujuk pada rumus:

$$(t-1)(r-1) \geq 15$$

Keterangan:

- t = jumlah kelompok perlakuan
- r = jumlah replikasi (sampel per kelompok)

Dengan memasukkan nilai $t=2$ diperoleh:

$$(2-1)(r-1) \geq 15 \quad r-1 \geq 15 \quad r \geq 16$$

Perhitungan menunjukkan bahwa penelitian ini membutuhkan sedikitnya 16 peserta didik. Dengan menggunakan 34 peserta didik, penelitian ini telah memenuhi dan melampaui persyaratan jumlah sampel minimal guna memperoleh data yang representatif.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tes hafalan Al-Qur'an yang diselenggarakan di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri, dengan subjek penelitian adalah anak-anak pada rentang usia dini. Adapun data yang berhasil dihimpun mencakup dua kelompok utama:

- a. Skor *post test* daya ingat hafalan Al-Qur'an pada kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan metode Tabarak.
- b. Skor *post test* daya ingat hafalan Al-Qur'an pada kelompok kontrol yang tidak

memperoleh perlakuan metode Tabarak.

Instrumen yang digunakan berupa tes hafalan Al-Qur'an yang disusun dengan memperhatikan aspek ketepatan lafadz, kelancaran membaca, serta kemampuan mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer dikumpulkan langsung dari peserta didik usia dini (3–6 tahun) yang mengikuti program hafalan di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri. Peserta dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang menerapkan metode Tabarak dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Data utama diperoleh melalui hasil tes hafalan atau post test setelah perlakuan diberikan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, literatur, dan referensi yang relevan, seperti:

- 1) Buku yang membahas metode menghafal Al-Qur'an, khususnya metode Tabarak.
- 2) Penelitian terdahulu mengenai metode Tabarak dan kemampuan daya ingat anak usia dini.
- 3) Dokumen internal Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri, seperti kurikulum, catatan program tahfizh, serta laporan perkembangan hafalan peserta didik.

Penggunaan dua jenis sumber data secara bersamaan — baik yang diperoleh langsung di lapangan maupun yang bersumber dari literatur yang telah ada dipandang mampu menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam. Hal ini sejalan dengan upaya untuk memahami sejauh mana

penerapan metode Tabarak berkontribusi dalam mengoptimalkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak, khususnya dari sisi penguatan daya ingat mereka.

F. Instrumen Penelitian

Dalam ranah metodologi penelitian, Sugiyono mengemukakan bahwa keberadaan instrumen memegang peranan sentral sebagai sarana pengukuran terhadap berbagai fenomena, baik yang bersifat sosial maupun alamiah. Lebih dari sekadar alat ukur, instrumen juga berperan sebagai penopang sistematis bagi peneliti dalam menjalankan proses pengumpulan data secara terstruktur dan terarah sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.⁵³ Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada ketepatan instrumen yang digunakan. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini mengadopsi tes hafalan Al-Qur'an sebagai instrumen utama yang dirancang secara khusus guna mengukur kapasitas daya ingat anak usia dini setelah penerapan metode Tabarak.

Jenis tes yang diterapkan adalah *post test*, yakni evaluasi yang diselenggarakan pascapemberian perlakuan. Pelaksanaannya melibatkan dua kelompok sekaligus, kelompok eksperimen yang telah mendapatkan intervensi berupa metode Tabarak, serta kelompok kontrol yang menjalani proses pembelajaran tanpa perlakuan tersebut. Perbandingan antara hasil kedua kelompok ini menjadi landasan analisis untuk mengukur sejauh mana pengaruh metode Tabarak dalam menunjang peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Adapun instrumen penelitian ini tersusun atas beberapa komponen utama sebagai berikut:

1. Bentuk instrumen

Tes lisan hafalan Al-Qur'an pada surah yang telah ditentukan sesuai dengan

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020 .

capaian pembelajaran yang ditargetkan. Tes lisan dipilih karena lebih sesuai untuk mengukur kemampuan hafalan secara langsung.

2. Aspek yang diukur

- a. Ketepatan hafalan, khususnya dalam penerapan tajwid dan makhraj
- b. Kelancaran dalam melafalkan ayat tanpa banyak kesalahan atau jeda, serta
- c. Daya ingat dalam melanjutkan ayat tanpa harus diingatkan atau dibantu oleh penguji.

3. Skala penilaian

Setelah anak-anak diberikan perlakuan dengan metode Tabarak, mereka akan dites secara lisan untuk mengevaluasi sejauh mana mereka menguasai hafalan surat. Penilaian dilakukan dengan sistem skor yang jelas dan terukur, untuk mendapatkan hasil yang objektif:

- Nilai 9: Diberikan jika hafalan utuh dan sempurna.
- Nilai 8: Diberikan jika anak hanya perlu dipancing satu kata di awal ayat untuk melanjutkan hafalan.
- Nilai 7: Diberikan jika anak membutuhkan pancingan lebih dari dua kata di awal ayat untuk melanjutkan hafalan.
- Nilai 6: Diberikan jika anak hanya mampu menghafal bagian akhir ayat.
- Nilai 5: Diberikan jika anak hanya mampu mengikuti ucapan penguji.
- Nilai 0: Diberikan jika anak sama sekali tidak bersuara.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Dalam konteks pengembangan alat ukur penelitian, validitas menjadi tolak ukur penting yang menentukan apakah suatu instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Merujuk pada hal tersebut, penelitian ini dirancang dengan menggunakan tes hafalan lisan sebagai instrumen utama sebuah pendekatan yang

dipandang sesuai untuk mengevaluasi kapasitas daya ingat anak dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi menekankan kesesuaian antara soal atau butir tes dengan materi yang sudah dipelajari anak. Untuk memastikan hal ini, peneliti meminta pertimbangan dari para ahli, seperti ustaz/ustazah atau pakar Al-Qur'an, sehingga instrumen yang dibuat tepat dengan perkembangan anak dan tujuan pembelajaran. Selain itu, instrumen juga disusun berdasarkan kurikulum Rumah Qur'an At Tashdiq sehingga benar-benar mencerminkan capaian pembelajaran yang diharapkan.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen dalam merepresentasikan dan mengukur konsep abstrak yang menjadi fokus penelitian, dalam hal ini adalah kemampuan daya ingat hafalan. Dalam penelitian ini, daya ingat anak diukur melalui aspek ketepatan dalam membaca ayat, kelancaran, dan kemampuan mengingat kembali. Dengan analisis faktor, dapat dibuktikan bahwa semua aspek tersebut memang mengukur satu hal yang sama, yakni daya ingat hafalan. Pengukuran validitas instrumen menggunakan rumus berikut :⁵⁴

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang menunjukkan validitas.
- N = Jumlah subjek penelitian (anak).

⁵⁴ Hildawati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*, 2024.

- X = Skor yang diperoleh pada satu butir instrumen (misalnya, skor hafalan surah tertentu).
- Y = Skor total dari seluruh butir instrumen (total skor post test).

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten suatu instrumen dalam menghasilkan data. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasilnya tetap stabil meski diterapkan pada waktu atau situasi berbeda. Dalam penelitian ini, digunakan reliabilitas konsistensi internal untuk memastikan setiap butir soal tes hafalan mampu secara konsisten mengukur daya ingat anak. Uji Reliabilitas dihitung dengan rumus Alpha Conbrach yaitu : ⁵⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach.
- k = Jumlah butir instrumen (jumlah surah yang dites).
- $\sum Si^2$ = Jumlah varians skor setiap butir.
- St^2 = Varians skor total.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Sebagaimana dikemukakan oleh Jogiyanto Hartono, pengumpulan data dalam penelitian dapat ditempuh melalui berbagai metode, salah satunya adalah pemberian tes. Instrumen ini dirancang secara sistematis dalam bentuk soal atau pertanyaan untuk menggali kemampuan, pengetahuan, keterampilan, maupun

⁵⁵ Hildawati.

potensi yang dimiliki oleh subjek penelitian. Penggunaan tes memungkinkan perolehan data yang bersifat akurat, terukur, dan bebas dari subjektivitas sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.⁵⁶

Dalam konteks penelitian ini, tes difungsikan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai variabel dependen, yakni daya ingatnya. Mengingat penelitian ini bersifat eksperimental, instrumen tes tersebut diarahkan untuk mengidentifikasi pengaruh kausal yang ditimbulkan oleh variabel independen, yaitu penerapan metode Tabarak. Sesuai dengan desain yang telah dirancang, pengukuran dilakukan satu kali melalui mekanisme *post-test* pada akhir masa intervensi. Secara metodologis, pengujian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian secara kuantitatif, dengan cara membandingkan capaian hafalan antara kelompok yang memperoleh perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kelompok kontrol).

Prosedur pelaksanaannya meliputi penyusunan instrumen tes berupa materi hafalan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah periode perlakuan, setiap anak dari kedua kelompok diminta untuk melafalkan materi hafalan tersebut secara lisan. Hasil hafalan akan diukur menggunakan Lembar Penilaian Hafalan yang dirancang dengan kriteria objektif, seperti kelancaran (*fluency*), ketepatan (*accuracy*), serta tajwid dan *makhraj*. Uji t-independen akan diterapkan pada hasil tes untuk menilai apakah perbedaan daya ingat hafalan antara kelompok yang diuji bersifat signifikan secara statistik.

2. Observasi

Observasi berperan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh data kualitatif yang memperkaya pemahaman terhadap proses penelitian. Observasi ini

⁵⁶ M Jogyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018).

berfokus pada dinamika dan perilaku selama perlakuan, terutama di dalam kelompok eksperimen. Tujuan ilmiahnya adalah memberikan konteks dan validitas eksternal terhadap hasil kuantitatif. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana perlakuan (metode Tabarak) diterapkan dan mengapa perlakuan tersebut dapat atau tidak dapat menghasilkan efek yang signifikan. Prosedur pelaksanaannya adalah dengan mengamati proses belajar-mengajar secara langsung dan sistematis. Data kualitatif akan dicatat menggunakan dua instrumen utama: Lembar Observasi (berisi item terstruktur) dan Catatan Lapangan (*Field Notes*) (untuk mencatat peristiwa atau interaksi yang tidak terstruktur namun relevan).

Data observasi ini akan membantu menjelaskan temuan dari tes. Misalnya, jika hasil tes menunjukkan peningkatan signifikan, data observasi dapat mengonfirmasi bahwa hal tersebut disebabkan oleh konsistensi penerapan metode Tabarak dan partisipasi aktif dari anak-anak. Sebaliknya, jika tidak ada perbedaan signifikan, observasi mungkin mengungkapkan faktor-faktor lain, seperti kurangnya implementasi metode yang optimal. Dengan mengintegrasikan kedua teknik ini, penelitian ini tidak hanya akan membuktikan hubungan sebab-akibat secara statistik tetapi juga memberikan deskripsi mendalam tentang mekanisme di balik hubungan tersebut.

I. Metode Analisis Data

Pendekatan yang dipilih dalam studi ini bersifat kuantitatif, di mana seluruh data yang terkumpul diolah menggunakan prosedur statistik yang disesuaikan dengan karakteristik data berbentuk angka. Untuk menjamin akurasi dalam proses perhitungan, pengolahan data dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 31.

Setelah tahap intervensi selesai dilaksanakan, evaluasi akhir berupa *post test*

diberikan kepada kedua kelompok secara bersamaan, baik kelompok yang memperoleh perlakuan maupun kelompok pembanding. Instrumen evaluasi yang digunakan mengambil bentuk tes hafalan Al-Qur'an, yang dirancang untuk mengukur capaian kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Skor yang diperoleh dari *post test* tersebut kemudian dianalisis guna mengidentifikasi sejauh mana perlakuan yang diberikan memberikan dampak pada masing-masing kelompok.

Analisis data dilakukan melalui teknik *independent sample t-test*, yakni uji statistik yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata antara dua kelompok yang bersifat independen satu sama lain. Perbandingan antara kedua kelompok ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan secara statistik sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan. Adapun rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵⁷

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1}{N_1 - 1} + \frac{SS_2}{N_2 - 1}}}$$

Keterangan:

- M1M_1 : Rata-rata skor kelompok 1 (eksperimen)
- M2M_2 : Rata-rata skor kelompok 2 (kontrol)
- S1SS_1 : Jumlah kuadrat deviasi kelompok 1
- SS2SS_2 : Jumlah kuadrat deviasi kelompok 2
- N1N_1 : Jumlah subjek kelompok 1
- N2N_2 : Jumlah subjek kelompok 2

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020 .

J. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dirancang secara bertahap dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Setiap tahapan disusun secara terstruktur agar proses penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terarah:

1. Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kajian teori, dan metode.
- b. Mengajukan izin penelitian ke fakultas dan lembaga tempat penelitian.
- c. Melakukan observasi awal pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mendapatkan gambaran kondisi peserta didik serta proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan metode Tabarak berdasarkan buku *“Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia”*, sesuai jadwal lembaga.
- b. Kelompok eksperimen menghafal Al-Qur'an secara intensif menggunakan metode Tabarak, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.
- c. Metode Tabarak dipilih karena menyesuaikan fitrah anak di golden age sehingga mendukung peningkatan kecerdasan dan daya ingat.
- d. Setelah perlakuan, kedua kelompok mengikuti post-test untuk mengukur kemampuan hafalan.

3. Penulisan Laporan

- a. Data dari kedua kelompok dianalisis untuk mengetahui pengaruh metode Tabarak terhadap daya ingat hafalan.
- b. Laporan penelitian disusun secara sistematis meliputi pendahuluan, kajian teori, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri

Rumah Qur'an At Tashdiq berlokasi di Jl. Cempaka No. 1, RT 01/RW 01, Desa Tambakrejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Lembaga ini merupakan pusat pendidikan berbasis Al-Qur'an yang menekankan pada penghafalan, pembiasaan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Rumah Qur'an At Tashdiq menerapkan pendekatan pembelajaran Islami yang holistik, tidak hanya mengajarkan bacaan dan tajwid Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Selain itu, lembaga ini termasuk bagian dari YPPU Nurul Izzah Kediri dan berkomitmen untuk menyediakan pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan, mendukung perkembangan generasi muda yang beriman, berakhlak, dan mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an di masyarakat.⁵⁸

2. Visi Misi Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri

Visi Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri adalah "Hidup Mulia Bersama Al-Qur'an." Visi ini mencerminkan tujuan utama lembaga dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup peserta didik, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun kehidupan sosial. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri memiliki misi:⁵⁹

- a. Mengajarkan anak mengenal dan mencintai Al-Qur'an sejak dini.
- b. Membiasakan anak membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan.

⁵⁸ Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri, 'Dokumen Profil Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri', 2026.

⁵⁹ Kediri.Kediri.Kediri.Kediri.Kediri.Kediri.Kediri.Kediri.Kediri.Kediri.Kediri.Kediri.Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri, 'Dokumen Profil Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri', 2026.

- c. Menanamkan sikap sopan, jujur, dan berakhlak baik sesuai ajaran Al-Qur'an.
- d. Membimbing anak untuk berdoa dan beribadah dalam kegiatan sehari-hari.
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang.

3. Struktur Rumah Quran At Tashdiq Kediri⁶⁰

Tabel 4. 1 Struktur RQ At Tashdiq

No	Nama	Kedudukan
1.	Lilik Puji Rahayu, M. Si., M.Pd	Pembina Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri
2.	Putri Zairotul M. S.Pd	Bendahara Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri
3.	Mar'atush Sholihah	Muyassiroh Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri
4.	Nanik Yuwanah	Muyassiroh Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri
5.	Siti Kalimah	Muyassiroh Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri
6.	Santi	Muyassiroh Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri
7.	Ukhtiannis S.	Muyassiroh Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri

4. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Data penelitian diperoleh dari hasil *post-test*. Perlakuan diberikan kepada anak usia dini yang telah memenuhi kriteria penelitian. Kegiatan pemberian perlakuan dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dan Kamis pada pukul 07.30 hingga 11.30 WIB⁶¹

Tabel 4. 2 Jadwal Harian Santri RQ At Tashdiq

No.	Kegiatan	Pukul
1.	Menyambut siswa dan siswi Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri	07.30–07.45
2.	Riyadhah badaniyah melalui Shalat Dhuha, Dzikir	07.45–08.10
3.	Berdoa di awal pembelajaran, Murajaah Hafalan	08.10–08.40
4.	Penambahan Hafalan	08.40–10.00

⁶⁰ Kediri.

⁶¹ Kediri.

No.	Kegiatan	Pukul
5.	Istirahat (minum susu, kurma)	10.00–10.15
6.	Materi adab, iman, amal	10.15–10.30
7.	Pengenalan huruf hijaiyah	10.30–11.30
8.	Pulang	11.30
9.	Batas waktu penjemputan	11.30–12.00

Tabel 4. 3 Jadwal Hafalan Surah An Naba' Santri RQ At Tahsdiq

No	Hari/ Tanggal	Murajaah Hafalan	Penambahan Hafalan
1.	Senin, 19 Januari 2026	Pengenalan seluruh ayat dengan murattal	QS. An-Naba 1–5
2.	Selasa, 20 Januari 2026	Murajaah QS. An-Naba 1–5	QS. An-Naba 6–10
3.	Rabu, 21 Januari 2026	QS. An-Naba 6–10	QS. An-Naba 11–15
4.	Kamis, 22 Januari 2026	QS. An-Naba 11–15	QS. An-Naba 16–20
5.	Senin, 26 Januari 2026	QS. An-Naba 16–20	QS. An-Naba 21–25
6.	Selasa, 27 Januari 2026	QS. An-Naba 21–25	QS. An-Naba 26–30
7.	Rabu, 28 Januari 2026	QS. An-Naba 26–30	QS. An-Naba 31–35
8.	Kamis, 29 Januari 2026	QS. An-Naba 31–35	QS. An-Naba 36–40
9.	Senin, 2 Februari 2026	QS. An-Naba 36–40	Murajaah QS. An-Naba 1–40
10.	Selasa, 3 Februari 2026	Pelaksanaan Posttest	Pelaksanaan Posttest

Proses pembelajaran tahfidz di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri dirancang dalam lingkungan yang mendukung konsentrasi dan kekhusyukan, di mana lantunan murottal Al-Qur'an mengalir tanpa henti sepanjang sesi berlangsung dari pembukaan hingga penutupan kegiatan. Pemutaran audio tilawah secara berkelanjutan ini bukan tanpa tujuan; ia difungsikan sebagai sarana untuk memperkuat kemampuan retensi anak sekaligus mempertajam kepekaan mereka terhadap pola irama dan ketepatan pengucapan lafal ayat Al Qur'an.

Pada tahap pertengahan dan akhir pembelajaran, peserta didik mengikuti evaluasi hafalan sebagai bentuk penilaian sebelum melanjutkan ke materi hafalan

berikutnya. Anak-anak yang mampu menyetorkan hafalan dengan lancar dan benar diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi, berupa stiker atau simbol bintang sesuai dengan tingkat pencapaiannya. Sementara itu, peserta didik yang belum memenuhi kriteria kelancaran tidak diberikan penghargaan, namun tetap mendapatkan pendampingan dan motivasi agar dapat meningkatkan kualitas hafalannya. Selain kegiatan di dalam kelas, Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri juga menyelenggarakan kegiatan wisata edukatif pada waktu tertentu sebagai sarana pendukung pembelajaran, yang bertujuan memberikan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat hafalan Al-Qur'an anak.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang menjadi fokus kajian: kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tabarak sebagai variabel bebas, serta kemampuan daya ingat anak dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an sebagai variabel terikat. Pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan *post-test* pada kedua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan pendekatan kuantitatif yang menempatkan hasil akhir pengukuran sebagai dasar untuk menilai kemampuan subjek setelah memperoleh perlakuan tertentu. Dengan demikian, pengaruh penerapan metode Tabarak terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an anak di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri dapat diidentifikasi secara lebih terukur dan objektif.

B. Hasil Penelitian

1. Data Statistik Subjek

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengelompokan dan klarifikasi terhadap subjek penelitian sebelum pelaksanaan eksperimen. Langkah ini bertujuan untuk memastikan tidak adanya perbedaan yang mencolok terkait usia maupun

kemampuan awal anak. Adapun karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Tabel Subjek Penelitian

No.	Nama Anak	Umur	No.	Nama Anak	Umur
1.	Subjek 1	3 tahun	1.	Subjek a	5 tahun
2	Subjek 2	4 tahun	2	Subjek b	4 tahun
3	Subjek 3	3 tahun	3	Subjek c	4 tahun
4	Subjek 4	5 tahun	4	Subjek d	5 tahun
5	Subjek 5	4 tahun	5	Subjek e	6 tahun
6	Subjek 6	4 tahun	6	Subjek f	5 tahun
7	Subjek 7	5 tahun	7	Subjek g	5 tahun
8	Subjek 8	4 tahun	8	Subjek h	5 tahun
9	Subjek 9	4 tahun	9	Subjek i	6 tahun
10	Subjek 10	4 tahun	10	Subjek j	4 tahun
11	Subjek 11	4 tahun	11	Subjek k	5 tahun
12	Subjek 12	5 tahun	12	Subjek l	5 tahun
13	Subjek 13	5 tahun	13	Subjek m	4 tahun
14	Subjek 14	5 tahun	14	Subjek n	6 tahun
15	Subjek 15	6 tahun	15	Subjek o	4 tahun
16	Subjek 16	5 tahun	16	Subjek p	5 tahun
17	Subjek 17	4 tahun	17	Subjek q	5 tahun

Tabel tersebut menunjukkan bahwa subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rentang usia yang sama, yaitu antara 4 hingga 6 tahun. Selain kesamaan usia, seluruh subjek juga memiliki kemampuan awal yang relatif setara, ditunjukkan dengan kepemilikan hafalan awal minimal tiga surat pendek. Kesetaraan kondisi awal ini dilakukan untuk meminimalkan perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an antar subjek sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan pengaruh perlakuan secara lebih objektif.

2. Tes Hasil Menghafal Al Qur'an

Tes kemampuan menghafal Al-Qur'an dilakukan pada akhir perlakuan, tepatnya pada hari Selasa, 3 Februari 2026. Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk memperoleh skor posttest dari masing-masing subjek penelitian. Hasil skor posttest yang diperoleh dari para subjek ditunjukkan pada tabel berikut:

1. Post Test Kelompok Eksperimen (Metode Tabarak)

No	Nama Anak	Ayat																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1.	Subjek 1	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
2.	Subjek 2	9	8	8	8	8	8	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	7	7	7	8	8	8	8	8	8	8	9	
3.	Subjek 3	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
4.	Subjek 4	9	9	6	9	6	8	9	8	7	7	8	6	6	8	8	8	6	6	5	6	7	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
5.	Subjek 5	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	8	8	8	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
6.	Subjek 6	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
7.	Subjek 7	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	8	9	9	9	9	9	9	9	8	8	9	9	9	9	
8.	Subjek 8	9	9	9	9	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	9	9	9	7	7	7	7	7	8	9	8	8	
9.	Subjek 9	9	9	7	7	7	7	7	7	9	9	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	
10.	Subjek 10	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
11.	Subjek 11	9	8	6	9	6	8	9	8	7	7	8	6	6	8	8	8	6	6	5	6	7	7	8	8	8	8	8	8	7	7	7	
12.	Subjek 12	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
13.	Subjek 13	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	
14.	Subjek 14	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
15.	Subjek 15	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
16.	Subjek 16	6	6	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7	8	8	7	9	9	6	6	6	6	6	6	7	7	8	7	7	7	7	7	
17.	Subjek 17	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	

Kriteria Penilaian

Nilai 9 : Hafalan utuh sempurna

Nilai 8 : Hafalan dipancing depannya saja (Satu kata) dan melanjutkan belakangnya

Nilai 7 : Hafalan dipancing depannya lebih banyak (lebih dari 2 kata)

Nilai 6 : Hafalan belakangnya saja

Nilai 5 : Mengikuti saja

Nilai 0 : Tidak Bersuara sama sekali

2. Post Test Kelompok Kontrol (Metode Konvensional)

No.	Nama Anak	Ayat																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1.	Subjek a	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
2.	Subjek b	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8	8	8	8	8	
3.	Subjek c	9	9	9	8	9	8	9	8	8	8	7	7	7	7	7	7	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
4.	Subjek d	9	9	9	9	9	8	8	9	9	7	6	9	9	9	9	8	8	8	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
5.	Subjek e	7	9	7	7	9	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
6.	Subjek f	8	9	8	8	9	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
7.	Subjek g	8	9	8	7	9	8	8	8	8	8	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
8.	Subjek h	7	9	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7
9.	Subjek i	5	8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5
10.	Subjek j	9	9	9	6	9	8	9	8	7	7	8	6	6	8	8	8	6	6	5	6	5	5	5	5	7	5	5	5	5	6	6	6
11.	Subjek k	9	9	9	8	9	8	9	8	8	8	8	7	6	7	6	8	8	8	8	8	7	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
12.	Subjek l	9	9	9	9	9	8	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7
13.	Subjek m	7	9	7	7	9	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6
14.	Subjek n	8	9	8	8	9	8	8	8	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
15.	Subjek o	8	9	8	7	9	8	8	8	8	8	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
16.	Subjek p	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7
17.	Subjek q	7	7	7	7	7	7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Kriteria Penilaian

Nilai 9 : Hafalan utuh sempurna

Nilai 8 : Hafalan dipancing depannya saja (Satu kata) dan melanjutkan belakangnya

Nilai 7 : Hafalan dipancing depannya lebih banyak (lebih dari 2 kata)

Nilai 6 : Hafalan belakangnya saja

Nilai 5 : Mengikuti saja

Nilai 0 : Tidak Bersuara sama sekali

3. Uji Deskriptif Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum hasil post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dianalisis menggunakan program SPSS dengan melihat nilai minimum, maksimum, rentang (range), rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif

Statistics			
		Post Test Eksperimen	Post Test Kontrol
N	Valid	17	17
	Missing	0	0
Mean		328.65	287.71
Median		345.00	303.00
Mode		349	308
Range		58	157
Minimum		283	212
Maximum		360	338

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelompok post-test eksperimen yang terdiri atas 17 responden memiliki skor terendah 283 dan skor tertinggi 360. Nilai rata-rata yang diperoleh kelompok ini sebesar 328,65, dengan median 345 dan nilai modus 349. Adapun nilai standar deviasi sebesar 26,900.

Pada kelompok post-test kontrol yang juga berjumlah 17 responden, skor terendah tercatat sebesar 212 dan skor tertinggi 338. Rata-rata nilai yang diperoleh kelompok kontrol adalah 287,71, dengan median 303 dan modus 308. Standar deviasi pada kelompok ini sebesar 37,687. Jika dibandingkan, rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Secara deskriptif, perbedaan ini mengindikasikan adanya perbedaan hasil daya ingat antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk memperjelas gambaran tersebut, berikut disajikan tabel analisis deskriptif hasil observasi terstruktur.

Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif Observasi Terstruktur

Hasil	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	17	23	36	29.24	4.893

Tabel 4. 7 Kategorisasi Nilai

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1		3	17,6%	Rendah
2	25-30	6	35,3%	Sedang
3	>30	8	47,1%	Tinggi
	Jumlah	17	100%	

Merujuk pada hasil kategorisasi yang telah disusun, sebanyak 8 santri atau sekitar 47,1% berhasil meraih skor di atas 30 sehingga masuk dalam kelompok kategori "Tinggi". Sementara itu, 6 santri lainnya (35,3%) menempati kategori "Sedang" dengan perolehan skor berkisar antara 25 hingga 30, dan 3 santri sisanya (17,6%) tercatat berada pada kategori "Rendah" karena skor yang diperoleh belum mencapai angka 25.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dominasi kategori "Tinggi" dalam distribusi hasil tersebut menjadi cerminan kondisi kemampuan hafalan santri secara keseluruhan yang telah berada pada taraf yang cukup memuaskan khususnya dalam penguasaan Surat An-Naba'. Capaian tersebut sekaligus menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran hafalan yang diterapkan, terutama yang menyentuh dimensi *Encoding*, *Storage*, dan *Retrieval*, telah berjalan dengan tingkat pengaruh yang baik.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tabel 4. 8 Uji Validitas

Soal	r hitung	Signifikansi (r tabel)	Kriteria
AYAT01	0,732	0,339	Valid
AYAT02	0,550	0,339	Valid
AYAT03	0,754	0,339	Valid
AYAT04	0,846	0,339	Valid
AYAT05	0,687	0,339	Valid
AYAT06	0,890	0,339	Valid
AYAT07	0,825	0,339	Valid
AYAT08	0,929	0,339	Valid
AYAT09	0,922	0,339	Valid
AYAT10	0,915	0,339	Valid
AYAT11	0,845	0,339	Valid
AYAT12	0,932	0,339	Valid
AYAT13	0,895	0,339	Valid
AYAT14	0,893	0,339	Valid
AYAT15	0,843	0,339	Valid
AYAT16	0,760	0,339	Valid
AYAT17	0,789	0,339	Valid
AYAT18	0,843	0,339	Valid
AYAT19	0,831	0,339	Valid
AYAT20	0,894	0,339	Valid
AYAT21	0,911	0,339	Valid
AYAT22	0,914	0,339	Valid
AYAT23	0,898	0,339	Valid
AYAT24	0,912	0,339	Valid
AYAT25	0,929	0,339	Valid
AYAT26	0,874	0,339	Valid
AYAT27	0,887	0,339	Valid
AYAT28	0,919	0,339	Valid

Soal	r hitung	Signifikansi (r tabel)	Kriteria
AYAT29	0,939	0,339	Valid
AYAT30	0,873	0,339	Valid
AYAT31	0,863	0,339	Valid
AYAT32	0,820	0,339	Valid
AYAT33	0,799	0,339	Valid
AYAT34	0,754	0,339	Valid
AYAT35	0,710	0,339	Valid
AYAT36	0,664	0,339	Valid
AYAT37	0,712	0,339	Valid
AYAT38	0,757	0,339	Valid
AYAT39	0,797	0,339	Valid
AYAT40	0,810	0,339	Valid

Proses uji validitas yang diterapkan pada instrumen pengukuran kemampuan hafalan Al-Qur'an santri menunjukkan hasil yang sepenuhnya memenuhi standar kelayakan statistik. Pengujian ini mengacu pada perbandingan antara nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) dengan nilai kritis r tabel, yang ditetapkan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah responden sebanyak 34 santri, nilai r tabel yang menjadi ambang batas penerimaan adalah 0,339.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa validitas suatu instrumen dapat dikonfirmasi apabila setiap butir soal menunjukkan korelasi yang memadai terhadap skor totalnya. Dalam penelitian ini, keseluruhan item mulai dari AYAT01 hingga AYAT40 terbukti melampaui nilai ambang tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir memiliki kontribusi yang signifikan terhadap konstruk yang diukur.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilaksanakan guna memastikan sejauh mana instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang stabil

dan dapat diandalkan dalam konteks pengukuran kemampuan hafalan Al-Qur'an para santri melalui penerapan metode Tabarak. Proses verifikasi tersebut ditempuh dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 31, khususnya melalui pendekatan statistik Cronbach's Alpha. Instrumen dapat dikategorikan memiliki reliabilitas yang memadai apabila koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melampaui nilai ambang batas 0,5.

Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas

Conbrach's Alpha	N of Items
0, 989	40

Pengujian reliabilitas yang dilakukan terhadap 40 butir instrumen menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha senilai 0,989. Capaian ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

5. Uji Analisis Data

a. Uji Normalitas

Sebagai prasyarat sebelum pengujian hipotesis melalui uji t-test dilaksanakan, data penelitian wajib melewati tahap uji normalitas terlebih dahulu. Tahap ini dimaksudkan untuk memverifikasi apakah sebaran data yang telah dikumpulkan memenuhi asumsi distribusi normal sebuah syarat mendasar yang harus terpenuhi dalam pendekatan analisis parametrik. Kriteria yang digunakan sebagai dasar penentuan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi normal dinyatakan terpenuhi apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh melebihi ambang batas 0,05.

2) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) berada di bawah 0,05, maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menerapkan metode *Shapiro-Wilk* melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 31. Adapun hasil perhitungan selengkapnya tersaji pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
	Post Test Kelas Eksperimen	0,934	17	0,249
	Post Test Kelas Kontrol	0,896	17	0,059
a. Lilliefors Significance Correction				

Pengujian normalitas data dilakukan melalui metode *Shapiro-Wilk*, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,249 (df = 17) untuk data *post test* kelompok santri eksperimen, serta 0,059 (df = 17) untuk kelompok santri kontrol.

Mengacu pada ketentuan bahwa distribusi normal terpenuhi apabila nilai signifikansi melampaui batas 0,05, kedua kelompok tersebut memenuhi kriteria dimaksud dengan nilai $0,249 > 0,05$ pada kelompok eksperimen dan $0,059 > 0,05$ pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data *post test* dari kedua kelompok santri dapat dikategorikan berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas ini menjadi landasan yang memadai untuk melanjutkan analisis ke tahap berikutnya menggunakan pendekatan uji statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Dalam rangka memeriksa kesetaraan varians antargrupkelompok yang menjadi objek perbandingan, penelitian ini menerapkan uji homogenitas berbasis metode *Levene* dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 31.

Langkah pengujian ini diambil guna memverifikasi terpenuhinya salah satu prasyarat mendasar dalam analisis statistik parametrik, yakni kesamaan varians antara kelompok-kelompok yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini bertumpu pada nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05, distribusi data antarkelompok dinyatakan bersifat homogen atau setara.
- 2) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, data dikategorikan tidak homogen.

Adapun hasil pengolahan uji Levene melalui SPSS versi 31 terhadap data para santri disajikan secara rinci dalam tabel berikut.

Tabel 4. 11 Uji Homogenitas

		Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	0,940	1	32	0,340
	Based on Median	0,512	1	32	0,479
	Based on Median and with adjusted df	0,512	1	30.088	0,480
	Based on trimmed mean	0,862	1	32	0,360

Pengujian homogenitas varians dilakukan melalui metode *Levene Statistic*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,340 pada pengujian berdasarkan mean (*Based on Mean*). Selain itu, nilai signifikansi pada pendekatan lainnya juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu 0,479 (*Based on Median*), 0,480 (*Based on Median with adjusted df*), dan 0,360 (*Based on Trimmed Mean*). Seluruh nilai

signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen.

c. Uji Hipotesis T-Test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan melalui penerapan uji *independent sample t-test*. Pemilihan uji statistik ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengungkap pengaruh penerapan metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri.

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil antara dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan metode Tabarak dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran biasa. Melalui perbandingan rata-rata tersebut, dapat diketahui apakah perbedaan yang terjadi bersifat signifikan secara statistik. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_1 : Terdapat pengaruh penerapan metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri.
- 2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 31 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 12 Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Kelompok Eksperimen	17	328.00	27.338	6.630
	Kelompok Kontrol	17	287.71	37.687	9.141

Tabel 4. 13 Independent Sample Test

Independent Samples Test					
		t-test for Equality of Means			
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
	Equal variances assumed	3.568	32	0.001	40.294
	Equal variances not assumed	3.568	29.187	0.001	40.294

Berdasarkan hasil uji Independent Samples Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara daya ingat hafalan Al-Qur'an anak yang belajar menggunakan metode Tabarak dengan anak yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh penerapan metode Tabarak terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,568 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 32 pada asumsi varians sama (*equal variances assumed*). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bukan terjadi secara kebetulan, melainkan menunjukkan adanya pengaruh perlakuan yang diberikan. Selain itu, diperoleh nilai Mean Difference sebesar 40,294, yang menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan daya ingat hafalan pada kelas yang menerapkan metode Tabarak

lebih tinggi sebesar 40,294 poin dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, perbedaan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Tabarak memberikan kontribusi positif dalam proses encoding, storage, dan retrieval hafalan anak usia dini. Dengan pendekatan pengulangan sistematis dan talaqqi yang terstruktur, metode Tabarak membantu anak mempertahankan hafalan secara lebih kuat dan stabil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tabarak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri, sehingga metode ini layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an bagi anak usia dini.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak terhadap Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini

Menghafal Al-Qur'an sejak usia dini merupakan aktivitas kognitif yang berkaitan erat dengan kemampuan daya ingat. Menurut pandangan John W. Santrock, proses mengingat berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu *encoding* (pemasukan informasi), *storage* (penyimpanan informasi), dan *retrieval* (pemanggilan kembali informasi).⁶² Pada masa *golden age*, kapasitas memori anak berada dalam kondisi optimal, sehingga pemberian stimulasi yang tepat akan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif, khususnya dalam kemampuan menghafal.⁶³

Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran hafalan pada anak usia dini adalah Metode Tabarak. Kesesuaian ini didasarkan pada prinsip utama yang menjadi fondasi metode tersebut, yakni pengulangan (*repetition*) yang dilakukan secara terstruktur dan bertahap. Dalam teori *rehearsal* yang dikemukakan oleh Wade & Travis, informasi yang diulang secara konsisten akan lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang.⁶⁴ Dengan landasan tersebut, Metode Tabarak tidak semata-mata berperan sebagai metode menghafal, melainkan juga berkontribusi pada penguatan proses *encoding*, pemantapan *storage*, serta kelancaran *retrieval* hafalan anak dalam rentang waktu yang lebih panjang.

Tabel 5. 1 Paparan Hasil Penelitian

No.	Ideal	Hasil Penelitian
1.	<i>Encoding</i> (Pemasukan Informasi)	Pada kelompok eksperimen, penggunaan media audio-visual (tayangan talaqqi Dr. Kameel Al-Laboody) dan pengulangan yang sistematis mampu meningkatkan perhatian (<i>attention</i>), sehingga proses <i>encoding</i>

⁶² Santrock.

⁶³ Ramadan Lubis and others.

⁶⁴ Wade, Carole & Tavis.

No.	Ideal	Hasil Penelitian
		berlangsung lebih efektif. Anak mulai menunjukkan peningkatan fokus dan kemampuan menirukan bacaan dengan lebih tepat. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, keterbatasan variasi metode menyebabkan sebagian peserta didik kurang fokus dan mudah terdistraksi, sehingga proses encoding kurang optimal.
2.	Storage (Penyimpanan Informasi)	Pengulangan yang konsisten melalui metode Tabarak memperkuat proses storage hafalan. Hal ini didukung oleh teori rehearsal Wade & Travis bahwa informasi yang diulang secara konsisten lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang. Faktor pendukung lainnya meliputi pemberian susu dan kurma (nutrisi untuk fungsi kognitif optimal), sesi riyadhah badaniyah (senam dan salat Dhuha), serta kondisi psikologis yang positif melalui sistem reward. Pada kelompok kontrol, pengulangan belum terprogram secara intensif sehingga proses penguatan hafalan belum optimal.
3.	Kelancaran Retrieval (Pemanggilan Kembali Informasi)	Kegiatan murojaah yang terstruktur pada kelompok eksperimen memperlancar proses retrieval. Anak tidak hanya mampu mengulang hafalan tetapi juga dapat menjaga urutan ayat secara lebih stabil. Secara kuantitatif, nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen (328,65) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (287,71), dengan selisih Mean Difference sebesar 40,294 (signifikansi $0,001 < 0,05$). Pada kelompok kontrol, kegiatan murojaah belum dilaksanakan secara konsisten sehingga proses retrieval hafalan belum berkembang secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode Tabarak dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Perbedaan ini menjadi indikator adanya pengaruh penerapan metode Tabarak terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran pada kelompok eksperimen berlangsung secara lebih terstruktur, sistematis, dan variatif. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan yang jelas, meliputi kegiatan pembukaan, murojaah menggunakan

media audio murottal, penambahan hafalan melalui tayangan audio-visual, serta penguatan hafalan melalui pengulangan yang konsisten. Selain itu, pembelajaran juga melibatkan berbagai stimulasi indera, khususnya auditori dan visual, serta didukung dengan pemberian *reward* dan pembiasaan positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelompok eksperimen dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, sehingga mampu mendorong fokus dan konsentrasi selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat John W. Santrock bahwa perhatian (*attention*) merupakan prasyarat utama dalam keberhasilan proses *encoding*.⁶⁵

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada tahap awal, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan belum mampu mengikuti pembelajaran secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses *encoding* belum berjalan secara maksimal. Namun, setelah diberikan stimulus berupa pengulangan yang konsisten melalui metode Tabarak, anak mulai menunjukkan peningkatan dalam fokus, kemampuan menirukan bacaan dengan lebih tepat, serta keberanian dalam mengulang hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan yang sistematis mampu memperkuat proses *encoding* sehingga informasi lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori. Temuan ini memperkuat pandangan Wade & Travis bahwa *rehearsal* berperan penting dalam pembentukan memori jangka panjang.⁶⁶

Pada tahap berikutnya, anak menunjukkan peningkatan dalam kelancaran menghafal dan kemampuan mengingat kembali ayat-ayat yang telah dipelajari. Anak tidak hanya mampu mengulang hafalan, tetapi juga dapat menjaga urutan ayat secara lebih stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa proses *storage* dan *retrieval* telah berkembang dengan baik. Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan pendapat John

⁶⁵ Santrock.

⁶⁶ Wade, Carole & Tavis.

W. Santrock yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh optimalisasi ketiga tahapan memori tersebut.⁶⁷

Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara sederhana dan kurang terstruktur. Pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher-centered*), dengan metode utama berupa pemberian contoh bacaan yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Meskipun pengulangan tetap dilakukan, namun belum terprogram secara sistematis dan kurang didukung oleh variasi media pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik relatif terbatas, sehingga beberapa anak terlihat kurang fokus, mudah terdistraksi, serta menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih rendah. Kegiatan murojaah juga belum dilaksanakan secara konsisten, sehingga proses penguatan hafalan belum optimal.

Faktor kondisi lingkungan terbukti memiliki keterkaitan erat dengan hasil yang ditemukan di lapangan. Penelitian Anna menunjukkan bahwa kebisingan dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung berhubungan negatif dengan kemampuan daya ingat jangka pendek.⁶⁸ Sementara Gunawan menegaskan bahwa gangguan (*interferensi*) serta kurangnya fokus dapat menghalangi otak dalam menyimpan informasi secara optimal.⁶⁹ Temuan ini sejalan dengan kondisi yang terobservasi pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode Tabarak, lingkungan belajar dirancang secara terstruktur dengan memanfaatkan media audio-visual berupa tayangan talaqqi Dr. Kameel Al Laboody dari televisi yang diputar secara berulang, serta audio murottal yang tetap diperdengarkan bahkan saat waktu istirahat. Kondisi ini secara konsisten meminimalisir distraksi sekaligus melatih kemampuan fokus santri selama 45–60 menit, sehingga proses *encoding* informasi hafalan dapat berlangsung lebih optimal. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional,

⁶⁷ Santrock.

⁶⁸ Sulistiawati and others.

⁶⁹ Gunawan.

ditemukan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan mempertahankan fokus dan mudah terdistraksi, yang mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan belajar kurang kondusif serta interferensi tidak terkelola dengan baik.

Faktor nutrisi juga memiliki keterkaitan dengan efektivitas pembelajaran yang terobservasi di lapangan. Yeni Elviza Febrianti dkk. menegaskan bahwa kekurangan nutrisi dapat menghambat perkembangan kognitif serta menurunkan kemampuan konsentrasi anak, mengingat glukosa, vitamin, dan mineral merupakan sumber energi utama yang dibutuhkan neuron otak untuk menjalankan fungsinya secara optimal.⁷⁰ Temuan ini selaras dengan salah satu keunikan metode Tabarak, yakni adanya kebiasaan pemberian susu dan kurma kepada santri pada saat istirahat sebagai bagian resmi dari protokol pembelajaran yang ditetapkan oleh Syeikh Kamil El-Laboody. Praktik ini bukan sekadar rutinitas, melainkan merupakan upaya nyata dalam memastikan kecukupan asupan gizi anak selama proses belajar berlangsung, sehingga fungsi kognitif tetap terjaga dan daya ingat hafalan dapat berkembang secara lebih optimal.

Faktor aktivitas fisik turut menjadi pembeda antara kedua kelompok dalam penelitian ini. Susanto membuktikan bahwa olahraga ringan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan daya ingat jangka pendek hingga rata-rata 52,27%, melalui mekanisme peningkatan denyut jantung yang mendorong pelebaran pembuluh darah sehingga suplai oksigen dan nutrisi ke otak menjadi lebih lancar.⁷¹ Temuan ini sejalan dengan praktik yang diterapkan dalam metode Tabarak, yaitu adanya sesi *riyadhah badaniyah* berupa senam sederhana dan salat Dhuha yang diintegrasikan ke dalam jadwal pembelajaran, selaras dengan prinsip *al-'aqlu as-salīm fī al-jismi as-salīm* (akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat), dan dilaksanakan sambil mendengarkan murottal sehingga stimulasi fisik dan auditori berjalan bersamaan.

⁷⁰ Febrianti, Khairani, and Pasaribu.

⁷¹ Susanto.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang menjalankan pembelajaran pada sesi sore hari tidak memiliki sesi aktivitas fisik yang terstruktur.

Kondisi psikologis santri juga terbukti berperan dalam membedakan hasil belajar kedua kelompok. Gunawan menyatakan bahwa kondisi mental dan emosional yang positif (*mood*) terbukti memperkuat pemahaman dan proses pembelajaran, sementara stres yang berlebihan dapat memicu pelepasan hormon kortisol yang menghambat hipokampus dalam mengonsolidasikan memori.⁷² Temuan ini selaras dengan kondisi yang terobservasi pada kelompok eksperimen, di mana penerapan sistem *reward* berupa stiker, pujian "*ahsanta*", dan tepuk tangan, serta *punishment* yang bersifat edukatif, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi sehingga kondisi emosional santri tetap positif selama proses menghafal berlangsung. Berbeda dengan kelompok kontrol, di mana sejumlah santri tampak kurang antusias dan mudah terdistraksi, mengindikasikan bahwa kondisi psikologis yang kurang terjaga berdampak pada melemahnya proses *encoding* dan pada akhirnya menghambat pencapaian daya ingat hafalan yang optimal.

Perbedaan dalam proses pembelajaran tersebut berdampak langsung pada hasil yang diperoleh peserta didik. Secara kuantitatif, hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 328,65 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 287,71. Selain itu, nilai maksimum kelompok eksperimen juga lebih tinggi, serta distribusi nilai yang lebih merata menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan terjadi secara lebih konsisten pada seluruh peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa metode Tabarak memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an.

⁷² Gunawan.

Jika dianalisis berdasarkan teori kognitif, perbedaan tersebut dapat dijelaskan melalui optimalisasi tahapan memori. Pada kelompok eksperimen, penggunaan media audio-visual dan pengulangan yang sistematis mampu meningkatkan perhatian (*attention*), sehingga proses *encoding* berlangsung lebih efektif. Pengulangan yang konsisten memperkuat proses *storage*, sementara kegiatan murojaah yang terstruktur membantu memperlancar proses *retrieval*. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, keterbatasan variasi metode dan stimulasi menyebabkan proses *encoding* kurang optimal, sehingga berdampak pada lemahnya penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi.

Temuan penelitian tidak hanya mencakup ranah kognitif, tetapi juga merambah pada dimensi afektif peserta didik. Pada kelompok yang mendapatkan perlakuan, tercatat adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam hal motivasi untuk belajar, rasa percaya diri, serta kedisiplinan. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung, di antaranya adalah penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, pemberian apresiasi berupa reward, dan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Berbeda dengan kondisi tersebut, kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan khusus menunjukkan perkembangan afektif yang relatif stagnan. Hal ini diduga berkaitan erat dengan pola pembelajaran yang berjalan secara monoton dan kurang menghadirkan variasi, sehingga tidak cukup merangsang pertumbuhan aspek-aspek afektif pada diri peserta didik.

Kesenjangan hasil yang tampak antara kedua kelompok tersebut tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang terjadi secara kebetulan. Lebih dari itu, perbedaan capaian yang ada merupakan cerminan langsung dari perbedaan pendekatan pembelajaran yang diterapkan kepada masing-masing kelompok. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang nyata terhadap proses dan hasil belajar secara menyeluruh. Dalam konteks ini, Metode Tabarak menunjukkan

pengaruh yang lebih besar dibandingkan metode konvensional. Keunggulan tersebut bertumpu pada kemampuan metode ini dalam memadukan tiga elemen sekaligus secara terpadu, yakni pengulangan yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan, pemanfaatan berbagai media pembelajaran, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Tabarak mampu mengoptimalkan proses *encoding*, *storage*, dan *retrieval* secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa metode Tabarak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini.

B. Perbedaan Signifikan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui apakah pengaruh metode Tabarak terhadap daya ingat hafalan Al-Qur'an bersifat signifikan atau tidak, dilakukan analisis statistik menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 5. 2 Hasil Uji Prasyarat Analisis

No.	Jenis Uji	Kelompok	Nilai Sig.	Kriteria	Kesimpulan
1.	Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)	Kelompok Eksperimen	0,249	Sig. > 0,05	Data berdistribusi normal
		Kelompok Kontrol	0,059	Sig. > 0,05	Data berdistribusi normal
2.	Uji Homogenitas (Levene Test)	Varians Data	0,340	Sig. > 0,05	Data homogen

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada kelompok eksperimen sebesar 0,249 dan kelompok kontrol sebesar 0,059, di mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menggunakan uji

Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,340 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, maka analisis dapat dilanjutkan ke uji *Independent Sample T-Test*.

Tabel 5. 3 Statistik Deskriptif Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean (Rata-rata)	328,65	287,71
Minimum	283	212
Maximum	360	338
Median	345	303
Modus	349	308

Sebelum membahas hasil uji hipotesis, secara deskriptif dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 328,65 dengan skor minimum 283 dan maksimum 360, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata sebesar 287,71 dengan skor minimum 212 dan maksimum 338. Selain itu, nilai median dan modus kelompok eksperimen (345 dan 349) juga lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (303 dan 308). Perbedaan ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada kelompok yang menggunakan metode Tabarak lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi terstruktur yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,24, dengan mayoritas peserta didik berada pada kategori tinggi (47,1%), yang mengindikasikan bahwa kemampuan hafalan anak secara umum sudah berada pada tingkat yang baik, terutama dalam aspek *encoding*, *storage*, dan *retrieval*.

Tabel 5. 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Jenis Uji	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Uji Validitas	Seluruh item AYAT01–AYAT40 memiliki r hitung $> 0,339$	$> 0,339$	Seluruh item valid
Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha)	0,989	$> 0,5$	Reliabilitas sangat tinggi

Dari sisi kualitas instrumen, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal (AYAT01–AYAT40) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,339), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu, uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,989, yang berarti instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipercaya dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. 5 Uji Independent Sample T-Test

Variabel	Mean Difference	t hitung	Sig. (2-Tailed)	Kriteria	Keputusan
Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an	40,294	3,568	0,001	Sig. < 0,05	H0 ditolak, H1 diterima

Hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 3,568. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji t , apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara daya ingat hafalan Al-Qur'an pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, diperoleh nilai *Mean Difference* sebesar 40,294, yang menunjukkan bahwa peningkatan daya ingat pada kelompok yang menggunakan metode Tabarak lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode Tabarak tidak hanya berpengaruh, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan daya ingat anak usia dini.

Signifikansi ini menunjukkan bahwa metode Tabarak memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena metode Tabarak mampu menyesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis pengulangan. Selain itu, penggunaan murottal sebagai media pembelajaran serta pemberian reward juga menjadi

faktor penting yang mendukung keberhasilan metode ini dalam memperkuat proses daya ingat anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Tabarak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta perbedaan rata-rata yang cukup besar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Oleh karena itu, metode Tabarak layak digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri. Hal ini ditunjukkan melalui proses pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan variatif, yang melibatkan pengulangan konsisten, stimulasi audio-visual, aktivitas fisik, kecukupan nutrisi, serta pengelolaan kondisi lingkungan dan psikologis yang kondusif. Keseluruhan komponen tersebut secara bersama-sama mampu mengoptimalkan proses *encoding*, *storage*, dan *retrieval* hafalan anak, sebagaimana didukung oleh teori memori John W. Santrock dan teori *rehearsal* Wade & Travis.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara daya ingat hafalan Al-Qur'an kelompok eksperimen yang menggunakan metode Tabarak dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan *mean difference* sebesar 40,294, di mana nilai rata-rata kelompok eksperimen (328,65) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (287,71). Dengan demikian, metode Tabarak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini dibandingkan metode konvensional..

B. Saran

1. Bagi Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri, diharapkan pihak lembaga dapat mengatasi ketidakkonsistenan penerapan metode Tabarak di beberapa level dengan mengoptimalkan standarisasi pembelajaran. Lembaga juga perlu memperbaiki

sistem evaluasi capaian hafalan santri yang selama ini belum berjalan berkala, serta memperkuat sinergi dengan orang tua untuk meminimalkan kurangnya pendampingan di rumah yang menjadi salah satu hambatan terbesar mengingat kontribusi keluarga mencapai 60%.

2. Bagi fasilitator, diharapkan menyelesaikan kendala kurangnya pemahaman protokol metode Tabarak pada fasilitator baru dengan wajib mengikuti pelatihan formal sebelum mengajar. Sementara itu, untuk mengevaluasi masih adanya penggunaan metode konvensional yang monoton, fasilitator disarankan menghentikan cara mengajar yang pasif dan mulai beralih menggunakan variasi media audio-visual serta sistem reward terstruktur guna memicu kembali motivasi santri yang menurun.
3. Bagi santri dan orang tua, diharapkan dapat memperbaiki kendala kurangnya fokus anak akibat paparan media digital yang berlebihan di rumah. Orang tua harus membatasi penggunaan gadget tersebut dan menggantinya dengan pembiasaan murajaah terstruktur serta pemenuhan gizi seimbang demi meningkatkan daya konsentrasi anak yang sempat terganggu.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk kajian lebih lanjut dengan memperluas variabel, misalnya meneliti pengaruh metode Tabarak terhadap konsentrasi, motivasi belajar, atau aspek afektif anak. Penelitian dengan sampel lebih besar, rentang usia berbeda, atau lembaga tahfidz lain juga akan memperkaya temuan empiris mengenai efektivitas metode Tabarak dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Zulfikar Ali, and Nunung Cipta Dainy, 'Hubungan Status Gizi, Jenis Kelamin, Aktivitas Fisik, Dan Asupan Serat Terhadap Fungsi Kognitif Pada Pralansia Di Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor', *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 4 (2023), 99 <<https://doi.org/10.24853/mujg.4.2.99-109>>
- Aprida, Siti Nurul, and Suyadi Suyadi, 'Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (2022), 2462–71 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>>
- Bonita, Eva, Ermis Suryana, M. Imron Hamdani, and Kasinyo Harto, 'The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6 (2022), 218–28 <<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>>
- Creswell, John W, and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017)
- Diananda, Amita, 'Psikologi Bermain Anak Usia Dini Dalam Menstimulasi Perkembangan Otak', *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 2 (2021), 68–83 <<https://doi.org/10.33853/jecies.v2i2.200>>
- Erik Jaenudin dkk, 'Metode Pembelajaran Untuk Pendidikan Dasar Perspektif Al Ghazali', 4 (2024), 306–12
- Febrianti, Yeni Elviza, Mesra Khairani, and Mhd Donal Pasaribu, 'Sosialisasi Kepada Orangtua Dalam Pemenuhan Gizi AUD Yang Mempengaruhi Neurosains Di RA Al-Akbar Padangsidempuan', *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2025), 83–95
- Fitriyah, Eting Ida, Eli Masnawati, and Didit Darmawan, 'Pengaruh Kesehatan Mental, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN 4 Kota Surabaya', *Jurnal Kependidikan*, 12 (2024), 307–20 <<https://doi.org/10.24090/jk.v12i2.11026>>
- FITRIYANI, MEILINA, 'Pengaruh Penggunaan Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Desa Bekawan Dalam Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025)
- Gunawan, Adi, *No Title Strategy: Genius Learning Accelerated, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning.*, Jakarta (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Hildawati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*, 2024
- Ismasnawati, Rosniati Hakim, Dasrizal D, and Ahmad Lahmi, 'Perkembangan Otak Dan Peran

- Nutrisi Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2025), 250–59
- Jogiyanto Hartono, M, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018)
- K., Achyar, Miftahul, *Golden Age - Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015)
- Kediri, Rumah Qur'an At Tashdiq, 'Dokumen Profil Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri', 2026
- Mahmud al-Dausary, 'Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an', *Www.Alaukah.Net*, 2020, 53–54
- Masyhud, F & Rahmawati, I. H., *Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul, 2016) <<https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i1.19>>
- Mulyati, Evi, and Lilis Suryani, 'Penggunaan Media Board Game Dan Aplikasi Quizziz Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (2023), 8718–29 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2690>>
- Nashr, Yasir, *Kecil-Kecil Jadi Hafidz, Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* (Solo: Kiswah Media, 2016)
- Nuzula, Salsabila Firdausi, Maskuri Maskuri, and Kukuh Santoso, 'Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Surat An-Naba Anak Usia 3 Tahun Di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak Kota Malang', *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6 (2024), 139–46
- Panggayuh, Ganesha Lintang, Zakia Putri Junio, Sachiko Aqila Naila Ismail, and Suparmi Suparmi, 'Penyebab Dan Dampak Penurunan Kognitif Pada Kualitas Hidup Lansia', *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 8 (2025), 22–36
- Putri, Syachna Karunia Eka, Sofyan Iskandar, and Hisny Fajrussalam, 'Pengaruh Metode Tabarak Berbantuan Flashcard Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar', *AS-SABIQUN*, 7 (2025), 738–51
- Rahayu, Ayu, Dindin Abdullah, and Ahmad Setiady, 'Pengaruh Pengaplikasian Metode Mnemonic Terhadap Daya Ingat Belajar Siswa', *Jurnal Al Burhan*, 3 (2023), 1–9 <<http://jurnal.staidaf.ac.id/>>
- Raihan, Said, Jamrul Wahid, Maulana Fazar, and Pani Akhiruddin Siregar, 'MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DENGAN METODE TABARAK: Studi Di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3 (2024), 1466–79
- Ramadan Lubis, Tri Fauziah Hasana, Putri Hasanah Hrp, Iga Nailah Aulia Br Lubis, Amalia Alfina Siagian, Yesa Dwi Khairani, and others, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah TK (0-5) Tahun', *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (2025), 21–33 <<https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1227>>

- Risda, Fathia Jogi Septriwinti, and Fauziah Nasution, 'Pendekatan Proses Informasi', *Journal Research and Education Studies*, 3 (2023), 49–59
<<https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/498/495>>
- Ross, Josephine, Jacqui Hutchison, and Sheila J. Cunningham, 'The Self-Memory System: Exploring Developmental Links between Self and Memory across Early to Late Childhood', *Child Development*, 96 (2025), 234–50 <<https://doi.org/10.1111/cdev.14163>>
- Royhan, Aan, Endy Muhammad Astiwaru, Diniwati Mukhtar, Muhammad Samsul Mustofa, and Himmi Marsiati, 'Efek Proteksi Mendengarkan, Membaca, Dan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Demensia', *Jurnal Ruhul Islam*, 2 (2024), 80–98
<<https://doi.org/10.33476/jri.v2i1.179>>
- Santrock, J.W. (2012), *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Sari, Mita Gerisa, 'Penerapan Metode Tabarak Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Quran Anak Usia 3-6 Tahun Di TPQ Tahfizh Al-Hafizh Di Desa Gadungan Kecamatan Wates' (IAIN Kediri, 2025)
- Schmidt, David E., Katja M.J. Heitink–Pollé, Benoit P. Nicolet, Leendert Porcelijn, Marrie C.A. Bruin, Naomi Weterings, and others, 'Increased Effector Memory CD4+ T Cells Are Associated with Chronic Childhood Immune Thrombocytopenia', *Journal of Thrombosis and Haemostasis*, 2025, 2969–81 <<https://doi.org/10.1016/j.jtha.2025.06.004>>
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007)
<<https://books.google.co.id/books?id=sen0knFmgd0C&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>>
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020
- Sulistiaawati, Anna, Aulia Putri D, Karenia Cantika F, and Yohana Solekhah N R, 'Intensitas Kebisingan Terhadap Daya Ingat', *Psychological Security Dalam Dinamika Kehidupan Mahasiswa*, 1 (2023), 481–92
- Susanto, Ahmad, *No Title Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004)
<https://books.google.co.id/books/about/Mendidik_anak.html?id=IjYOx5X3NegC>
- Terjemahan Al-Qur'an Kemenag* (Kementrian Agama, 2019)
- Toifaturrosyida, Roisa, 'Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al- Qur'an Terhadap Balita',

2020

Ulfah, Maulidani, Afnibar, and Ulfatmi, 'Penerapan Teori Kognitif Dalam Menghafal Al-Quran Terhadap Kesehatan Mental The Application Of Cognitive Theory In Memorizing The Quran To Mental Health', *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1 (2024), 7993–98
<<https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>>

Wade, Carole & Tavis, Carol, *Psychology*, 9th edn (Jakarta: Erlangga, 2007)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551154, Fax: (0341) 572511
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110067
Nama : ZAHRA LAHITANIA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATAH, M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Penerapan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Agustus 2025	ABDUL FATAH, M.Th.I	Perbaikan rumusan masalah agar sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan	Garjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	04 September 2025	ABDUL FATAH, M.Th.I	Perbaikan latar belakang umum-khusus dan penambahan kajian terdahulu	Garjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	09 September 2025	ABDUL FATAH, M.Th.I	Memperbaiki Orisinalitas penelitian dan kerangka berpikir agar mudah dipahami dan sesuai dengan teori	Garjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	15 September 2025	ABDUL FATAH, M.Th.I	Menambahkan penjelasan pada kajian teori mengenai metode tabarak	Garjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	19 September 2025	ABDUL FATAH, M.Th.I	Memperbaiki teknik pengumpulan data agar sesuai dengan rumusan masalah	Garjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	25 September 2025	ABDUL FATAH, M.Th.I	Perbaikan pada kepenulisan proposal agar sesuai dengan pedoman kepenulisan	Garjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	03 Februari 2026	ABDUL FATAH, M.Th.I	memperbaiki revisi proposal skripsi setelah seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	06 Februari 2026	ABDUL FATAH, M.Th.I	konsultasi mengenai instrumen penelitian berupa tes hafalan dan lembar observasi terstruktur	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	14 Maret 2026	ABDUL FATAH, M.Th.I	Memperbaiki kerangka berpikir dengan menyesuaikan teori pada bab 2, Memperbaiki kepenulisan istilah dengan bahasa asing (italic)	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	28 Maret 2026	ABDUL FATAH, M.Th.I	Memperbaiki Bab 5 Pembahasan : Mengaitkan paparan data dan hasil lapangan dengan teori pada bab 2, Penambahan referensi yang diambil dari sumber dokumen lembaga	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	11 April 2026	ABDUL FATAH, M.Th.I	Perbaikan pada bab 1 (Halaman Persembahan dan Kata Pengantar), Penulisan gelar Dekan, dan Penjelasan alasan lokasi penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	18 April 2026	ABDUL FATAH, M.Th.I	Memperbaiki Abstrak dan Definisi Istilah (Menghapus istilah umum)	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	25 April 2026	ABDUL FATAH, M.Th.I	Memperbaiki Kerangka Berpikir pada aspek faktor yang mempengaruhi daya ingat, Memperbaiki tabel dan repeat header pada tabel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	27 April 2026	ABDUL FATAH, M.Th.I	Menambahkan penjelasan bab 5 dengan mengaitkan hasil observasi dengan teori faktor yang mempengaruhi daya ingat	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	29 April 2026	ABDUL FATAH, M.Th.I	Memperbaiki Kesimpulan menjadi 2 sub bab menyesuaikan rumusan masalah & Saran menyesuaikan dengan kelemahan yang ada	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	30 April 2026	ABDUL FATAH, M.Th.I	Fiksasi penulisan skripsi dan Jurnal Bimbingan Skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


ABDUL FATTAH, M.Th.I

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 2 : Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Zahra Lahitania
NIM	: 220101110067
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Pengaruh Penerapan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 6 Mei 2026 Wahyulandah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

		
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 5209/Un.03.1/TL.00.1/12/2025	11 Desember 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
 Kepada		
Yth. Kepala Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri di Kediri		
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Zahra Lahitania	
NIM	: 220101110067	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Pengaruh Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri	
Lama Penelitian	: Desember 2025 sampai dengan Februari 2026 (3 bulan)	
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Muhammad Walid, MA 30823 200003 1 002
 Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 4 : Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian



RUMAH QUR'AN AT TASHDIQ
HIDUP MULIA BERSAMA AL-QUR'AN
Alamat: Jl. Cempaka No. 1 Ds. Tambakrejo Kec. Gurah Kab. Kediri
FP: rumah tahfidz balita, Instagram : rq_ataashdiq

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/ATTASHDIQ/IV/2026

Direktur Rumah Qur'an At Tashdiq yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa, Mahasiswa Program S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, yang bernama :

Nama : Zahra Lahitania
NIM : 220101110067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah menyelesaikan Penelitian yang berjudul "**Pengaruh Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Al Qur'an Terhadap Peningkatan Daya Ingat Hafalan Al Qur'an Anak Usia Dini di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri**" sebagai Tugas Akhir/Skripsi, yang dilaksanakan sejak bulan Februari– April 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Kediri, 15 April 2026

Direktur Rumah Qur'an At Tashdiq

Lilik Puji Rahayu, M.Si, M.Pd

Lampiran 5 : Instrumen Penelitian Tes Hafalan

INSTRUMEN PENELITIAN		
POST TEST HAFALAN SURAT AN-NABA		
1	Nama Instrumen	Lembar Penilaian Hafalan Surat An-Naba (Post Test)
2	Mata Pelajaran	Al-Qur'an / Tahfidz
3	Materi	Surat An-Naba (QS. 78) – 40 Ayat
4	Jenis Penilaian	Hafalan (Tahfidz) – Penilaian Lisan
5	Kelompok	Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol
6	Jumlah Subjek Eksperimen	17 Anak
7	Jumlah Subjek Kontrol	17 Anak
8	Total Ayat Dinilai	40 Ayat
9	Skor Maksimal Per Ayat	9
10	Skor Maksimal Total	360
KRITERIA PENILAIAN HAFALAN		
Nilai	Kategori	Deskripsi
9	Hafalan Sempurna	Mampu menghafal ayat secara utuh dan sempurna tanpa bantuan apapun
8	Hafalan Dipancing Satu Kata	Mampu melanjutkan hafalan setelah dipancing satu kata di awal ayat
7	Hafalan Dipancing Lebih Banyak	Mampu melanjutkan hafalan setelah dipancing lebih dari 2 kata
6	Hafalan Belakang Saja	Hanya mampu menyebutkan bagian akhir ayat saja
5	Mengikuti Saja	Hanya bisa menirukan/mengikuti bacaan, tidak hafal mandiri
0	Tidak Bersuara	Tidak mengeluarkan suara sama sekali

LEMBAR PENILAIAN POSTTEST - KELOMPOK EKSPERIMEN

Kelompok: Elspertinen	Surat An-Naba (QS. 78)	Jumlah Ayat: 40

[illegible]

[illegible][illegible]

No.	Nama Siswa	Ayat ke-																																								Total	Rata-rata	Kategori			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40						
1	Subjek a	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	318	7,95	Cukup		
2	Subjek b	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	288	7,20	Cukup	
3	Subjek c	9	9	9	8	9	8	9	8	9	8	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	308	7,70	Cukup	
4	Subjek d	9	9	9	9	9	8	8	9	9	7	6	9	9	9	9	8	8	8	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	7	7	7	7	7	7	326	8,15	Baik
5	Subjek e	7	9	7	7	9	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	289	7,23	Cukup		
6	Subjek f	8	9	8	8	9	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	303	7,58	Cukup		
7	Subjek g	8	9	8	7	9	8	8	8	8	8	7	7	7	7	7	6	6	6	6	7	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	7	9	9	9	9	8	7	7	7	308	7,70	Cukup		
8	Subjek h	7	9	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8	8	8	273	6,83	Kurang		
9	Subjek i	5	8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	213	5,33	Sangat Kurang		
10	Subjek j	9	9	9	6	9	8	9	8	7	7	8	6	6	8	8	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	258	6,45	Kurang		
11	Subjek k	9	9	9	8	9	8	9	8	8	8	7	6	7	6	8	8	8	8	8	8	7	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	7	8	8	8	8	8	8	8	8	317	7,93	Cukup		
12	Subjek l	9	9	9	9	9	8	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	7	7	8	9	9	9	9	9	9	9	338	8,45	Baik		
13	Subjek m	7	9	7	7	9	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	8	280	7,00	Cukup	
14	Subjek n	8	9	8	8	9	8	8	8	8	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	313	7,83	Cukup		
15	Subjek o	8	9	8	7	9	8	8	8	8	8	7	7	7	7	7	6	6	6	6	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	7	7	9	9	9	9	8	7	7	7	308	7,70	Cukup			
16	Subjek p	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	239	5,98	Sangat Kurang			
17	Subjek q	7	7	7	7	7	7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	212	5,30	Sangat Kurang		
Rata-rata Kelompok		7,8	8,5	7,8	7,4	8,2	7,4	7,5	7,3	7,2	7,1	6,9	6,9	6,8	7,0	7,0	6,9	6,9	7,0	7,2	7,2	7,1	7,2	7,1	7,2	7,0	7,2	7,2	7,2	7,2	7,2	7,2	7,1	6,8	6,7	7,0	7,1	7,4	7,2	7,1	6,9	6,9	287,71	7,19			

Lampiran 6 : Lembar Observasi

Lembar Observasi 1

Objek : Penerapan Pembelajaran Metode Tabarak & Metode Konvensional

Hari/Tanggal : Senin, 19 Januari 2026

Lokasi : Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri

Metode Tabarak	Metode Konvensional
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, proses pembelajaran di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri berlangsung selama 3–4 jam setiap harinya dan dilaksanakan selama 6 hari dalam satu minggu, yaitu dari hari Senin hingga Sabtu. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua sesi berdasarkan waktu pelaksanaan, yaitu kelas pagi dan kelas sore. Kelas pagi dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB hingga 11.00 WIB, Sementara itu, kelas sore untuk seluruh level berlangsung mulai pukul 15.00 WIB hingga 18.00 WIB. Adapun penerapan metode Tabarak di lembaga tersebut saat ini dilaksanakan pada level 1 hingga level 4.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, proses pembelajaran di Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri berlangsung selama 3–4 jam setiap harinya dan dilaksanakan selama 6 hari dalam satu minggu, yaitu dari hari Senin hingga Sabtu. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua sesi berdasarkan waktu pelaksanaan, yaitu kelas pagi dan kelas sore. kelas sore untuk seluruh level berlangsung mulai pukul 15.00 WIB hingga 18.00 WIB. Adapun penerapan metode Konvensional di lembaga tersebut saat ini dilaksanakan pada level 1 hingga level 4. Dengan pelaksanaan level sabtu di hari Senin, Rabu, dan Jum'at

Lembar Observasi 2

Objek : Langkah-langkah Pembelajaran Metode Tabarak & Metode Konvensional

Hari/Tanggal : Senin 26 Januari

Lokasi : Rumah Qur'an At Tashdiq Kediri

Metode Tabarak	Metode Konvensional
1. Pada sesi awal pembelajaran, kegiatan diawali dengan pembukaan yang meliputi doa bersama dan apersepsi. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan murojaah Juz 30 yang telah dihafalkan santri, dengan memanfaatkan media audio berupa murottal dari Syeikh Syuraim atau Syeikh Abdurrahman Sudais dengan tempo cepat (hadr). 2. Memasuki sesi kedua, pembelajaran difokuskan pada penambahan materi hafalan. Dalam tahap ini, santri dilatih untuk meningkatkan konsentrasi dengan memusatkan perhatian pada tayangan televisi yang menampilkan proses talaqqi dari Syeikh Kamil El-Laboody. Selama kurang lebih 45 hingga 60 menit, santri menyimak sekaligus memperhatikan bacaan ayat demi ayat dari surat dalam Juz 30 yang diputar secara berulang sebanyak tiga kali. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu santri dalam memperhatikan kejelasan artikulasi serta mengoptimalkan kemampuan kognitif, khususnya dalam proses menghafal. 3. Selanjutnya, santri diberikan waktu istirahat sekitar 20–30 menit. Sebelum waktu bermain, santri dibiasakan untuk mengonsumsi susu dan kurma sebagai	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional berlangsung dengan pendekatan yang relatif sederhana dan belum terstruktur secara sistematis. 1. Kegiatan pembelajaran umumnya diawali dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi hafalan oleh guru secara langsung tanpa menggunakan variasi media pembelajaran yang beragam. 2. Dalam pelaksanaannya, guru membacakan ayat yang akan dihafalkan, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun individu. Proses pengulangan dilakukan, namun tidak terprogram secara intensif dan kurang melibatkan variasi stimulasi indera seperti visual maupun auditori secara maksimal. Pembelajaran lebih berpusat pada guru (<i>teacher-centered</i>), sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran masih terbatas. 3. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa sebagian peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik,

bagian dari penerapan metode Tabarak yang telah ditetapkan oleh Syeikh Kamil El-Laboody. Selama waktu istirahat, santri tetap diperdengarkan audio murottal dari televisi. Setelah istirahat, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan tahsin menggunakan metode iqro' secara bergiliran, serta pengenalan huruf hijaiyah melalui media pembelajaran berupa flash card. 4. Pada sesi terakhir, santri melakukan murojaah terhadap hafalan yang diperoleh pada hari tersebut serta mempersiapkan hafalan untuk pertemuan berikutnya. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, fasilitator memberikan <i>reward</i> berupa stiker dengan jumlah yang disesuaikan dengan capaian masing-masing santri, serta memberikan <i>punishment</i> berupa tambahan tugas murojaah di rumah bagi santri yang belum menunjukkan kedisiplinan selama proses pembelajaran.	namun terdapat pula beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku kurang memperhatikan, mudah terdistraksi, serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan hafalan. Selain itu, kegiatan murojaah belum dilakukan secara terstruktur dan konsisten, sehingga proses penguatan hafalan belum optimal. Dari segi penggunaan media, pembelajaran cenderung masih mengandalkan metode lisan tanpa dukungan media audio-visual yang dapat menarik perhatian anak. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang variatif dan berpotensi menimbulkan kejenuhan, terutama bagi anak usia dini yang membutuhkan stimulasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. 4. Pada tahap evaluasi, guru melakukan pengecekan hafalan secara langsung dengan meminta peserta didik untuk menyetorkan hafalan yang telah dipelajari.
--	---

Lembar Penilaian Observasi Hafalan Surat An Naba' (Eksperimen

Nama Anak		Skor								
		haiyun	Khoulah	Ashfa	Hasna	Fatimah	Nabila	Adam	Falastin	Ahmad
Encoding	Anak mampu menirukan bacaan murattal yang diperdengarkan dengan pengucapan huruf dan tajwid yang jelas dan tepat	4	4	4	3	4	4	4	4	3
	Anak menunjukkan perhatian yang baik saat mendengarkan murattal dengan fokus pada suara bacaan	4	3	3	2	4	4	4	3	2
	Anak mampu menirukan bacaan murattal dengan cepat, tidak memerlukan banyak pengulangan, dan dapat mengikuti tempo bacaan.	4	2	3	3	4	4	4	3	3
Storage	Anak mampu menyimpan ayat secara lengkap tanpa menghilangkan kata, potongan ayat, atau bagian tertentu setelah melalui pengulangan metode Tabarak.	4	3	3	3	4	4	4	3	3
	Anak mampu mempertahankan kualitas hafalan yang sama dari waktu ke waktu meskipun tidak selalu dibimbing secara langsung.	4	2	2	2	3	3	3	2	2
	Anak mampu menyimpan susunan ayat secara benar sehingga tidak tertukar dengan ayat sebelum atau sesudahnya.	4	2	2	2	4	4	3	3	3
Retrieval	Anak mampu langsung memulai hafalan saat diminta tanpa menunggu contoh dari guru dan terlihat siap serta percaya diri.	4	3	3	2	4	4	3	3	3
	Anak mampu melanjutkan ayat dengan lancar dan berurutan tanpa sering berhenti atau mengulang.	4	3	3	3	4	3	4	3	3
	Anak mampu mengingat dan melanjutkan hafalan dengan cepat setelah diberi potongan ayat, murattal singkat, atau isyarat dari guru, dengan sedikit bantuan.	4	3	3	3	4	4	4	3	3
Total		36	25	26	23	35	34	33	27	25

Lembar Penilaian Observasi Hafalan Surat An Naba' (Kontrol)										
Nama Anak		Skor								
		Zahira	Aqila	Jelita	Ubaidillah	Kayyis	Adzkia	Ayesa	Daud	Fafa
Encoding	Anak mampu menirukan bacaan talaqqi ustadzah dengan pengucapan huruf dan tajwid yang jelas dan tepat	4	3	4	4	3	4	4	4	3
	Anak menunjukkan perhatian yang baik saat mendengarkan murattal dengan fokus pada suara bacaan	3	3	2	4	3	2	2	3	2
	Anak mampu menirukan bacaantalaqqi utadzal dengan cepat, tidak memerlukan banyak pengulangan, dan dapat mengikuti tempo bacaan.	3	2	3	3	2	3	3	3	3
Storage	Anak mampu menyimpan ayat secara lengkap tanpa menghilangkan kata, potongan ayat, atau bagian tertentu setelah melalui pengulangan metode Tabarak.	3	2	3	3	2	3	3	3	3
	Anak mampu mempertahankan kualitas hafalan yang sama dari waktu ke waktu meskipun tidak selalu dibimbing secara langsung.	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Anak mampu menyimpan susunan ayat secara benar sehingga tidak tertukar dengan ayat sebelum atau sesudahnya.	2	2	2	2	2	2	2	3	3
Retrieval	Anak mampu langsung memulai hafalan saat diminta tanpa menunggu contoh dari guru dan terlihat siap serta percaya diri.	3	3	3	3	3	3	3	3	2
	Anak mampu melanjutkan ayat dengan lancar dan berurutan tanpa sering berhenti atau mengulang.	3	3	3	3	3	3	3	3	2
	Anak mampu mengingat dan melanjutkan hafalan dengan cepat setelah diberi potongan ayat, murattal singkat, atau isyarat dari ustadzah dengan sedikit bantuan.	3	2	3	3	2	3	3	2	3
Total		26	22	25	27	22	25	25	26	23

Lampiran 7 : Validitas Ahli

LEMBAR VALIDASI ISI INSTRUMEN POST-TEST KEMAMPUAN HAFALAN ANAK						
Surah An-Naba' 40 Butir Tes Skala 0–9 Anak Usia Dini RQ At Tashdiq Kediri						
Nama Validator	:	Lilik Puji Rahayu, M.Si M.Pd				
Instansi / Jabatan	:	Rumah Qur'an At Tashdiq/ Pembina Lembaga				
Bidang Keahlian	:	Pakar Pendidikan/ Tahfidz/ Meode Tabarak				
Tanggal	:	Selasa, 10 Januari 2026				
PETUNJUK						
1. Instrumen ini terdiri dari 40 butir tes hafalan ayat Al-Qur'an (Surah An-Naba'), dinilai menggunakan skala rubrik 0–9.						
2. Beri tanda (✓) pada kolom: V = Valid KV = Kurang Valid TV = Tidak Valid						
3. Gunakan kolom Catatan jika butir perlu diperbaiki atau diganti.						
4. Definisi relevansi: butir dianggap RELEVAN apabila pernyataan/stimulus butir sesuai dengan tujuan pengukuran kemampuan dapat diamati, serta tingkat kesulitan proporsional untuk anak usia dini.						
RUBRIK PENILAIAN (REFERENSI VALIDATOR)						
Skor	Deskripsi				Skor	
9	Hafalan utuh sempurna — melafal tanpa bantuan apapun				6	Hafalan bagian akhir
8	Dipancing satu kata di depan → melanjutkan sendiri				5	Mengikuti saja (m
7	Dipancing lebih dari 2 kata → melanjutkan sendiri				0	Tidak bersuara san
No.	Butir	Pernyataan Butir Tes	Skor Maks	Penilaian Relevansi		
				V	KV	
1	Ayat 1	Anak mampu melafalkan ayat 1 Surah An-Naba' (عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ)	9	✓		
2	Ayat 2	Anak mampu melafalkan ayat 2 Surah An-Naba' (عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ)	9	✓		
3	Ayat 3	Anak mampu melafalkan ayat 3 Surah An-Naba' (الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ)	9	✓		
4	Ayat 4	Anak mampu melafalkan ayat 4 Surah An-Naba' (كَلَّا سَيُعْظَمُونَ)	9	✓		
5	Ayat 5	Anak mampu melafalkan ayat 5 Surah An-Naba' (ثُمَّ كَلَّا سَيُعْظَمُونَ)	9	✓		
6	Ayat 6	Anak mampu melafalkan ayat 6 Surah An-Naba' (أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ (مِهَادًا)	9	✓		
7	Ayat 7	Anak mampu melafalkan ayat 7 Surah An-Naba' (وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا)	9	✓		
8	Ayat 8	Anak mampu melafalkan ayat 8 Surah An-Naba' (وَوَخَّلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا)	9	✓		
9	Ayat 9	Anak mampu melafalkan ayat 9 Surah An-Naba' (وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ (سُبَاتًا)	9	✓		
10	Ayat 10	Anak mampu melafalkan ayat 10 Surah An-Naba' (وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ (لِبَاسًا)	9	✓		
11	Ayat 11	Anak mampu melafalkan ayat 11 Surah An-Naba' (وَجَعَلْنَا النَّهَارَ (مَعَاشًا)	9	✓		

12	Ayat 12	Anak mampu melafalkan ayat 12 Surah An-Naba' (وَنَبِّئْنَا فُوقَكُمْ) (سَبْعًا شِدَادًا)	9	✓			
13	Ayat 13	Anak mampu melafalkan ayat 13 Surah An-Naba' (وَجَعَلْنَا سِرَاجًا) (وَهَاجًا)	9	✓			
14	Ayat 14	Anak mampu melafalkan ayat 14 Surah An-Naba' (وَأَنْزَلْنَا مِنْ) (الْمُغْصِرَاتِ مَاءً ثُجَّاجًا)	9	✓			
15	Ayat 15	Anak mampu melafalkan ayat 15 Surah An-Naba' (لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا) (وَنَبَاتًا)	9	✓			
16	Ayat 16	Anak mampu melafalkan ayat 16 Surah An-Naba' (وَجَنَّتِ اللَّفَافُ)	9	✓			
17	Ayat 17	Anak mampu melafalkan ayat 17 Surah An-Naba' (إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ) (كَانَ مِيقَاتًا)	9	✓			
18	Ayat 18	Anak mampu melafalkan ayat 18 Surah An-Naba' (يَوْمَ يُفْعَلُ فِي) (الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا)	9	✓			
19	Ayat 19	Anak mampu melafalkan ayat 19 Surah An-Naba' (وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ) (فَكَانَتْ أَبْوَابًا)	9	✓			
20	Ayat 20	Anak mampu melafalkan ayat 20 Surah An-Naba' (وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ) (فَكَانَتْ سَرَابًا)	9	✓			
21	Ayat 21	Anak mampu melafalkan ayat 21 Surah An-Naba' (إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ) (مِنْ صَادًا)	9	✓			
22	Ayat 22	Anak mampu melafalkan ayat 22 Surah An-Naba' (الطَّاعِينَ مَاءًا)	9	✓			
23	Ayat 23	Anak mampu melafalkan ayat 23 Surah An-Naba' (لَا يَبْقَىٰ فِيهَا) (لَا خَلْقًا)	9	✓			
24	Ayat 24	Anak mampu melafalkan ayat 24 Surah An-Naba' (لَا يَذُوقُونَ فِيهَا) (بُرْدًا وَلَا شَرَابًا)	9	✓			
25	Ayat 25	Anak mampu melafalkan ayat 25 Surah An-Naba' (إِلَّا حَمِيمًا) (وُغَسَّاقًا)	9	✓			
26	Ayat 26	Anak mampu melafalkan ayat 26 Surah An-Naba' (حِزَاءَ وَفَاقًا)	9	✓			
27	Ayat 27	Anak mampu melafalkan ayat 27 Surah An-Naba' (إِنَّهُمْ كَانُوا لَا) (يَرْجُونَ حِسَابًا)	9	✓			
28	Ayat 28	Anak mampu melafalkan ayat 28 Surah An-Naba' (وَكُتِبُوا بِآيَاتِنَا) (كِتَابًا)	9	✓			
29	Ayat 29	Anak mampu melafalkan ayat 29 Surah An-Naba' (وَكُلُّ شَيْءٍ) (أُخْصِنْتَاهُ كِتَابًا)	9	✓			
30	Ayat 30	Anak mampu melafalkan ayat 30 Surah An-Naba' (فَذُوقُوا ظَنًّا) (تَزِيدُكُمْ إِلَّا عَذَابًا)	9	✓			
31	Ayat 31	Anak mampu melafalkan ayat 31 Surah An-Naba' (إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا)	9	✓			
32	Ayat 32	Anak mampu melafalkan ayat 32 Surah An-Naba' (حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا)	9	✓			
33	Ayat 33	Anak mampu melafalkan ayat 33 Surah An-Naba' (وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا)	9	✓			

34	Ayat 34	Anak mampu melafalkan ayat 34 Surah An-Naba' (وَكَلِّسْنَا دِهَاقًا)	9	✓			
35	Ayat 35	Anak mampu melafalkan ayat 35 Surah An-Naba' (لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا) (لَغَوَا وَلَا كِدَابًا)	9	✓			
36	Ayat 36	Anak mampu melafalkan ayat 36 Surah An-Naba' (جَزَاءٌ مِّن رَّبِّكَ) (عَطَاءٌ حِسَابًا)	9	✓			
37	Ayat 37	Anak mampu melafalkan ayat 37 Surah An-Naba' (رَبِّ السَّمَاوَاتِ) (... وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا)	9	✓			
38	Ayat 38	Anak mampu melafalkan ayat 38 Surah An-Naba' (يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ) (... وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا)	9	✓			
39	Ayat 39	Anak mampu melafalkan ayat 39 Surah An-Naba' (ذَٰلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ) (...)	9	✓			
40	Ayat 40	Anak mampu melafalkan ayat 40 Surah An-Naba' (إِنَّا أَنْزَلْنَاهُمْ عَذَابًا) (... قَرِينًا)	9	✓			

KESIMPULAN VALIDATOR

✓	Instrumen layak digunakan tanpa perbaikan
□	Instrumen layak digunakan dengan perbaikan kecil (lihat kolom catatan)
□	Instrumen perlu direvisi menyeluruh sebelum digunakan

Selasa, 10 Januari 2026

Validator,



Lilik Puji Rahayu, M.Si M.Pd

4. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	40

5. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest eksperimen	.223	17	.025	.934	17	.249
Post test Kontrol	.187	17	.117	.896	17	.059

a. Lilliefors Significance Correction

6. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilaii	Based on Mean	.940	1	32	.340
	Based on Median	.512	1	32	.479
	Based on Median and with adjusted df	.512	1	30.088	.480
	Based on trimmed mean	.862	1	32	.360

7. Uji T Test (Independent Sample Test)

Group Statistics

kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilaii	Posttest Eksperimen	17	328.00	27.338	6.630
	Posttest Kontrol	17	287.71	37.687	9.141

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means							
		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
nilai1	Equal variances assumed	3.568	32	<.001	.001	40.294	11.292	17.293	63.296
	Equal variances not assumed	3.568	29.187	<.001	.001	40.294	11.292	17.205	63.383

Lampiran 7 : Dokumentasi



Penyerahan Surat Izin Penelitian



Pembelajaran Metode Tabarak



Media Poster Asmaul Husna



Pembelajaran Metode Konvensional



Penyampaian Sirah Qur'an



Buku Acuan Metode Tabarak



Murajaah Hafalan (Konvensional)



Murajaah Hafalan (Metode Tabarak)



Dok. Setelah Penelitian



Murajaah Hafalan (Konvensional)



Persiapan Snack, Susu, Kurma



Pembelajaran Metode Konvensional



Pemberian Reward 1



Pemberian Reward 3



Thabur Setoran Hafalan



Pemberian Reward 2



Wisuda Tahfidz



Rihlah Kenaikan Marhalah



Ruang Kelas

RIWAYAT HIDUP



Nama : Zahra Lahitania

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 20 Desember 2003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Jl. Seketi RT.20/RW.04, Ds. Gondang, Kec. Plosoklaten, Kab. Kediri

Email : 220101110067@student.uin-malang.ac.id

No Telp/HP : 085707344530

Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Kayunan
2. SDN Kayunan
3. MSW Ma'had Imam Syafi'I Tulungagung
4. Mahad Tahfidzul Qur'an Al Fawz Kediri
5. SMA Al Fawz Kediri
6. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang